

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, KOMPETENSI INDIVIDU
DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT
AKHIR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)*



Oleh:

Nama : Nurdella Rahmadhani
NPM : 2105160036
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 20 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURDELLA RAHMADHANI
N P M : 2105160036
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : SUMBER DAYA MANUSIA
Judul Skripsi : PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, KOMPETENSI INDIVIDU DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KESLAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

Penguji II

(M. Taufik Lesmana, S.P., M.M.)

Pembimbing

(Jasman Saripuddin HSB, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : NURDELLA RAHMADHANI
N.P.M : 2105160036
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, KOMPETENSI
INDIVIDU DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nurdella Rahmadhani
NPM : 2105160036
Dosen Pembimbing : Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul Penelitian : Pengaruh Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Hasil pembahasan dikaitkan dg term yg ada di bab 2. Durnal karna FEB dan struktur nya yg di jstkan sbg n.p.m.		JS
Bab 5			
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace dan menyetujui format utk laporan yus Akbar (hijau)		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Maret 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)


(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurdella Rahmadhani
N.P.M : 2105160036
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
6030AAMX217127920

Nurdella Rahmadhani

ABSTRAK

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, KOMPETENSI INDIVIDU DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**Oleh:
Nurdella Rahmadhani**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, kesiapan kerja menjadi faktor penting bagi mahasiswa untuk berhasil memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 100 responden dari berbagai program studi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja, kompetensi individu secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan keterampilan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sedangkan secara simultan ada pengaruh kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Secara simultan, ketiga variabel ini dapat menjelaskan 45,4% variasi dalam kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk lebih fokus pada pengembangan soft skills mahasiswa agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, keterampilan Komunikasi Interpersonal, kesiapan kerja

ABSTRACT

THE EFFECT OF SELF-CONFIDENCE, INDIVIDUAL COMPETENCE AND INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS ON WORK READINESS OF FINAL LEVEL STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATERA

***By:
Nurdella Rahmadhani***

This study aims to analyze the influence of self-confidence, individual competence, and interpersonal communication skills on the work readiness of final year students at the University of Muhammadiyah North Sumatra in an increasingly competitive era of globalization, work readiness is an important factor for students to successfully enter the workforce. This study uses a quantitative approach with a survey method, involving 100 respondents from various study programs. This study uses multiple linear analysis techniques. The results of the analysis show that self-confidence partially influences work readiness, individual competence partially influences work readiness and interpersonal communication skills have a significant influence on student work readiness. While simultaneously there is an influence of self-confidence, individual competence, and interpersonal communication skills on the work readiness of final year students at the University of Muhammadiyah North Sumatra. Simultaneously, these three variables can explain 45.4% of the variation in student work readiness. This study provides recommendations for educational institutions to focus more on developing students' soft skills so that they are better prepared to face challenges in the world of work.

***Keywords: Self-Confidence, Individual Competence, Interpersonal
Communication Skills, Work Readiness***

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas Akhir ini berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.”**

Dalam menulis tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini sebaik mungkin, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian dari penelitian ini masih belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis sangat senang menerima saran dan kritikan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada nama-nama dibawah ini :

1. Kepada Cinta pertamaku, Ayahanda Sutrisno, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puterinya. Dan tak kalah penting perannya, kepada Pintu Surgaku, Mamaku tersayang Herliana P Hutasuhut terimakasih selalu membersamai gadis kecil mu dan sekaligus menjadi teman bagi penulis. Terimakasih untuk selalu berada disisi penulis dan selalu menjadi alasan utama bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini hingga nanti selesai dan sampai nanti memperoleh gelar sarjana, terima kasih untuk semua bentuk cinta yang Ayah Mama berikan untuk kakak.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri, SE, MM, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan baik.

7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Pembimbing Akademik dari penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan selama ini.
9. Kepada ketiga Saudari kandungku Desri, Diva dan Dinda, terimakasih telah memberikan doa, dukungan dan motivasi serta selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih telah menjadi adik yang luar biasa untuk penulis, sehingga menjadikan penulis semangat untuk menyelesaikan pendidikannya.
10. Sahabatku yg paling kucintai dan kusayangi Elisa Dwi Yanti, terimakasih untuk segala warna yang diberikan kepada penulis, dan menyaksikan segala jenis perjuangan penulis dalam hal apapun itu.
11. Teman-teman seperjuangan yang tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Bagan Sinembah (HIMBAS) yang telah mendoakan dan mendukung dengan memberikan motivasi dan moral kepada penulis, yang selalu menemani dan memberi hiburan untuk keadaan sulit penulis selama menyelesaikan pendidikannya
12. Tak lupa terkasih kepada Nenek penulis Rustiyem, terimakasih untuk doa dan dukungan kepada cucunya, yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis dan memberikan semangat kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik.
13. Kepada Ibu Riris Sariama Hutasuhut dan Bapak Saimin selaku adik kandung dan ipar dari ibunda penulis. Terima kasih selalu menjadi rumah kedua untuk

penulis dan menjadi orang tua kedua untuk penulis, Terima kasih untuk segala doa, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu, tidak lupa untuk keempat Adik sepupu penulis Dini, Ica, Dira dan Dafi yang menjadi penghibur penulis disaat penulis merasa jauh dari rumah dan tetap diperantauan untuk menempuh pendidikan. Terima kasih untuk segala jenis hiburan dan tetap jadi rumah kedua bagi penulis yang senantiasa selalu mendukung penulis dari segi apapun.

14. Ueno ritsuki bayi kecil tiktok yang menggemaskan dan sangat lucu, dengan segala tingkah randomnya yang selalu menjadi penghibur penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah hadir didunia menjadi obat untuk segala hal, semoga bahagia dan sehat selalu adik, kamu bukan siapa siapa tapi segala hal tentang mu always bikin happy, hidup lebih lama adik.
15. Untuk teman-teman seperjuangan penulis Ikhsan, Fasyah, Nanda, Cindy, Silvia,Putri terima kasih selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Untuk seluruh keluarga dan Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dan mendapatkan gelar sarjana.
17. *Last but not least* kepada pemilik NPM 2105160036 Nurdella Rahmadhani terima kasih sudah mampu bertahan sampai sejauh ini, terima kasih sudah berusaha menahan sabar, ego dan air mata agar tetap semangat dan tidak putus asa atas pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir meskipun banyak hal-

hal yang membuatmu patah dan hampir putus asa disaat menyelesaikan pencapaian ini. Terima kasih uda kuat sampai detik ini melawan tekanan dari luar dan selalu menyakinkan diri sendiri bahwa kamu bisa melewati semuanya. Terima kasih sampai detik ini sudah berdiri dengan tegak tanpa bantuan tangan siapapun dela hebat. Terima kasih selalu melibatkan Allah didalam setiap proses perjalananmu dan selalu jadikan Allah sebagai batu sandaranmu. Berbanggala pada diri sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan sendiri. Terimakasih untuk semua bentuk merayakan diri sendiri yang selama ini dilakukan agar tetap selalu waras ditengah era banyak orang-orang yang putus asa dan tidak punya tempat pulang, tapi dela berhasil menyelesaikannya dengan sempurna, hebat. Proud Of U delaa, tetap berbangga pada diri sendiri, dela berhasil punya pencapaian terbesar dengan sempurna.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Penulis juga meminta maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang ada pada penulisan tugas akhir ini, semoga kiranya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Oktober 2024

Penulis

NURDELLA RAHMADHANI
2105160036

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Batasan Masalah.....	14
1.4. Rumusan Masalah	15
1.5. Tujuan Penelitian.....	15
1.6. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. Kesiapan Kerja	20
2.1.1.1. Pengertian Kesiapan Kerja	18
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Kesiapan Kerja.....	21
2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	22
2.1.1.4. Indikator Kesiapan Kerja.....	25
2.1.2. Kepercayaan Diri.....	24
2.1.2.1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	24
2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	26
2.1.2.3. Indikator Kepercayaan Diri	31
2.1.2.4. Tujuan dan Manfaat Kepercayaan Diri	32
2.1.3. Kompetensi Individu	33
2.1.3.1. Pengertian Kompetensi Individu	33
2.1.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Individu.....	35
2.1.3.3. Indikator Kompetensi Individu	38
2.1.3.4. Tujuan dan Manfaat Kompetensi Individu.....	41
2.1.4. Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	42
2.1.4.1. Pengertian Keterampilan Komunikasi Interpersonal	42
2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	43
2.1.4.3. Indikator Keterampilan Komunikasi Interpersonal	45
2.1.4.4. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Komunikasi Interpersonal	46
2.2. Kerangka Berfikir Konseptual.....	47

2.3	Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN		53
3.1	Pendekatan Penelitian.....	53
3.2	Defenisi Operasional	53
3.2.1	Kesiapan Kerja	53
3.2.2	Kepercayaan Diri.....	54
3.2.3	Kompetensi Individu	55
3.2.4	Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	55
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.4	Tehnik Pengambilan Sampel.....	56
3.4.1	Populasi	56
3.4.2	Sampel	56
3.5	Tehnik Pengumpulan Data	58
3.6	Tehnik Analisis Data	59
3.6.1	Uji Validitas	59
3.6.2	Uji Realibilitas.....	60
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	60
3.6.4	Uji Normalitas	61
3.6.5	Analisis Regresi.....	62
3.6.6	Uji Hipotesis.....	64
3.6.7	Uji Multikolinieritas	64
3.6.8	Uji Heteroskedastisitas	61
DAFTAR PUSTAKA		68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Tracer Study UMSU 2019-2021	10
Tabel 3.1 Indikator Kesiapan kerja	54
Tabel 3.2 Indikator Kepercayaan diri.....	54
Tabel 3.3 Indikator Kompetensi Individu	55
Tabel 3.4 Indikator keterampilan komunikasi interpersonal.....	55
Tabel 3.5 Waktu penelitian	56
Tabel 3.6 Skala Pengukuran.....	59
Tabel 4.1 Skala linkert	61
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan kelamin	69
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	69
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan	70
Tabel 4.5 Skor angket untuk kepercayaan diri.....	72
Tabel 4.6 Skor angket untuk kompetensi individu.....	74
Tabel 4.7 Skor angket untuk stre atmosphere	76
Tabel 4.8 Skor angket untuk kesiapan kerja	78
Tabel 4.9 Uji multikolinieritas	81
Tabel 4.10 Regresi linier berganda	83
Tabel 4.11 Uji t	84
Tabel 4.12 Uji F	86
Tabel 4.13 Koefisien determiniasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kriteria pengujian hipotesis t	66
Gamvar 3.2 Pengujian hipotesis F	67
Gambar 4.1 Uji Normalitas	80
Gambar 4.2 Uji Heterosdastisas	82

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang terus berkembang, kesiapan kerja menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan individu dalam memasuki dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir, sebagai generasi penerus, diharapkan memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat bersaing dan beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis. Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan diri dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji guna memahami faktor-faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan agar mereka lebih siap menghadapi dunia kerja. Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan komunikasi interpersonal. Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Kepercayaan diri merupakan bagian penting yang dapat mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi di lingkungan kerja. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya

lebih berdedikasi dalam mencari kesempatan dan menghadapi tantangan. Kepercayaan diri ialah situasi dimana kita dapat mencapai tujuan dalam hidup dan memiliki keyakinan positif mengenai kemampuan yang dimiliki, dengan adanya kepercayaan diri kita dapat melakukan sesuatu dengan tenang dan meyakini bahwasanya kita mampu melakukan sesuatu hal dengan baik (Kartini 2019). Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari peluang kerja, lebih siap menghadapi proses seleksi kerja, serta lebih mampu menghadapi tantangan di tempat kerja. Mereka mampu berkomunikasi dengan lebih baik, beradaptasi dengan cepat, dan menunjukkan sikap positif yang diperlukan didalam lingkungan kerja. Dalam hal ini, kepercayaan diri tidak hanya memberi berdampak pada kemampuan individu untuk mendapatkan sebuah pekerjaan, tetapi juga berpengaruh pada kinerja mereka di tempat kerja. Kepercayaan diri adalah suatu kepercayaan kepada orang lain didalam hal ini kita dapat mengontrol hidup dan memiliki rencana untuk kedepannya dan membentuk karakter diri (Wiranegara, 2019). Kepercayaan diri adalah suatu keterkaitan tentang cerminan diri sendiri yang terdapat sisi negatif dan positif dari sesuatu individu atau seseorang. Hal ini menjadi keterkaitan dengan menghargai diri sendiri yang memiliki kemampuan dan keberanian seseorang dalam melakukan aktifitas atau tindakan-tindakan yang memiliki dampak untuk diri sendiri dan orang sekitar.

Kompetensi individu juga menjadi faktor kunci dalam kesiapan kerja. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih siap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di tempat

kerja serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus berfokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa agar mereka memiliki kesiapan kerja yang optimal. Kompetensi individu, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, juga berperan penting didalam menciptakan daya saing mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih siap untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Kompetensi individu merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam usaha karena didalam kompetensi individu ini kita harus memiliki kemampuan berorganisasi, memiliki kemampuan menggunakan sistem dengan baik dan mampu mengorganisir segala jenis aktivitas apapun (Stoner, Siswanti 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu berfokus pada pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Kompetensi individu adalah keahlian yang ada pada diri manusia, untuk melakukan sesuatu hal dengan baik yang didalamnya memiliki keuntungan diantara keduanya dan kompetensi individu merupakan sesuatu kemampuan yang wajib dan harus dimiliki setiap individu dan didalamnya memiliki pengetahuan, keterampilan dan skill yang baik (Hikmah 2020).

Selain itu, keterampilan komunikasi interpersonal merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, serta membangun relasi profesional menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa tingkat akhir UMSU, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kesiapan kerja. Beberapa mahasiswa masih merasa kurang percaya diri dalam menghadapi proses rekrutmen, seperti wawancara kerja dan seleksi ketat di perusahaan besar. Kepercayaan diri yang rendah sering kali disebabkan oleh minimnya pengalaman dan kurangnya latihan dalam berkomunikasi secara profesional. Selain itu, sebagian mahasiswa merasa bahwa kompetensi yang mereka miliki belum cukup untuk memenuhi standar dunia kerja. Hal ini terkait dengan kurangnya pengalaman kerja yang dapat meningkatkan nilai mereka di mata pemberi kerja. Meskipun UMSU telah menyediakan berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan, tingkat partisipasi mahasiswa dalam program-program tersebut masih tergolong rendah.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di UMSU. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusan mereka.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan tingkat kelulusan yang tinggi. UMSU merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Sumatera Utara, memiliki mahasiswa yang

berasal dari berbagai latar belakang sosial dan akademis. UMSU menyediakan berbagai program studi yaitu ilmu pengetahuan sosial, ekonomi, hukum, dan teknik. UMSU juga memiliki berbagai program pengembangan keterampilan, seperti pelatihan kewirausahaan, seminar karir, dan program magang yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan mereka berada pada fase transisi antara dunia akademis dengan dunia kerja. Pada fase ini, mahasiswa diharuskan sudah memiliki tingkat kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan yang memadai untuk mampu bersaing dalam lingkungan kerja. Dapat dilihat dari hasil survei wawancara bersama ketua CDAC umsu mengenai kesiapan kerja mahasiswa umsu dan mengenai kesiapan mahasiswa yang sudah menggunakan lulusan dalam dunia kerja dilihat melalui Pelaksanaan tracer study lulusan UMSU pada tahun 2019 menggunakan target populasi 4856 lulusan UMSU (S1 dan D3) tahun 2017. Secara umum hasil tracer study tersebut menunjukkan beberapa hal yang menggembirakan dimana masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama dibawah 4 bulan setelah lulus dan memiliki hubungan keeratan antara bidang studi dan pekerjaan responden. Sebagian besar lulusan UMSU berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu relatif singkat, dengan 70% lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari 4 bulan setelah lulus. Mayoritas lulusan bekerja di sektor swasta dengan pendapatan awal **berkisar** Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 per bulan. Metode pembelajaran yang paling efektif menurut responden adalah perkuliahan dan kerja lapangan, sementara demonstrasi dan partisipasi dalam riset masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 352 responden menyatakan bahwa pekerjaan mereka

sangat erat dengan bidang studi yang ditempuh, sementara 422 responden merasa pekerjaan mereka sesuai dengan jenjang pendidikan terakhir. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam beberapa kompetensi penting seperti toleransi, loyalitas, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, tracer study perlu diwajibkan agar data lebih representatif, jaringan alumni dan fakultas harus diperkuat, serta kurikulum harus lebih diselaraskan dengan kebutuhan industri. Selain itu, kolaborasi dengan stakeholder dan perusahaan perlu ditingkatkan guna mempercepat penyerapan lulusan melalui rekrutmen dini dan standarisasi kompetensi.

Berdasarkan hasil survei wawancara dapat disimpulkan Lulusan UMSU tahun 2017 menunjukkan kesiapan kerja yang cukup baik, dengan 70% lulusan mendapatkan pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari 4 bulan setelah lulus. Dari total 4.856 lulusan, sebanyak 535 orang (9,67%) berpartisipasi dalam tracer study. 95% lulusan telah bekerja, mayoritas di perusahaan swasta, dengan pendapatan awal Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 per bulan. Metode pembelajaran yang paling efektif menurut responden adalah perkuliahan dan kerja lapangan, sementara demonstrasi dan partisipasi mahasiswa dalam riset masih perlu ditingkatkan. Sebanyak 352 responden menyatakan hubungan sangat erat antara bidang studi dengan pekerjaan, dan 422 responden merasa pekerjaan mereka sesuai dengan jenjang pendidikan terakhir.

Meskipun lulusan UMSU secara umum telah memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, masih terdapat kesenjangan dalam beberapa aspek, seperti toleransi, loyalitas, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan, tracer study merekomendasikan peningkatan keterlibatan

alumni dan fakultas, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, serta penguatan soft skills melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Selain itu mahasiswa mempersiapkan diri untuk survei mengenai kesiapan mahasiswa umsu pada periode 2020, Lulusan UMSU tahun 2018 menunjukkan kesiapan kerja yang cukup baik, dengan rata-rata masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama di bawah 5 bulan setelah lulus. Dari total 3967 lulusan, sebanyak 664 orang (16,74%) berpartisipasi dalam tracer study. Sebanyak 84,9% lulusan telah bekerja, dengan mayoritas bekerja di perusahaan/instansi nasional dan memperoleh pendapatan awal sekitar Rp 3.000.000 per bulan. Hubungan antara bidang studi dan pekerjaan juga tergolong tinggi, dengan tingkat kesesuaian di atas 84%.

Metode pembelajaran yang dinilai paling efektif adalah demonstrasi dan perkuliahan, sementara partisipasi mahasiswa dalam riset masih perlu ditingkatka. Cara utama lulusan memperoleh pekerjaan adalah melalui iklan lowongan kerja, job fair, pusat pengembangan karir, dan membangun jaringan sejak kuliah. Meskipun lulusan umumnya telah memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, masih terdapat kesenjangan dalam manajemen proyek, inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, berpikir kritis, keterampilan internet, dan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan, perlu adanya peningkatan sinergi antara UMSU dengan alumni dan fakultas guna memperluas jaringan kerja, serta penyesuaian kurikulum untuk memperkuat soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, peningkatan porsi magang yang relevan dengan bidang studi juga diperlukan agar lulusan lebih siap menghadapi tuntutan industri. Kesimpulan mengenai hasil survei kesiapan kerja mahasiswa pada tahun

2020 memberikan hasil Lulusan UMSU tahun 2018 menunjukkan kesiapan kerja yang cukup baik, dengan rata-rata masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama di bawah 5 bulan setelah lulus. Dari total 3967 lulusan, sebanyak 664 orang (16,74%) berpartisipasi dalam tracer study. Sebanyak 84,9% lulusan telah bekerja, dengan mayoritas bekerja di perusahaan/instansi nasional dan memperoleh pendapatan awal sekitar Rp 3.000.000 per bulan. Hubungan antara bidang studi dan pekerjaan juga tergolong tinggi, dengan tingkat kesesuaian di atas 84%.

Metode pembelajaran yang dinilai paling efektif adalah demonstrasi dan perkuliahan, sementara partisipasi mahasiswa dalam riset masih perlu ditingkatkan. Cara utama lulusan memperoleh pekerjaan adalah melalui iklan lowongan kerja, job fair, pusat pengembangan karir, dan membangun jaringan sejak kuliah. Meskipun lulusan umumnya telah memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, masih terdapat kesenjangan dalam manajemen proyek, inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, berpikir kritis, keterampilan internet, dan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan, perlu adanya peningkatan sinergi antara UMSU dengan alumni dan fakultas guna memperluas jaringan kerja, serta penyesuaian kurikulum untuk memperkuat soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, peningkatan porsi magang yang relevan dengan bidang studi juga diperlukan agar lulusan lebih siap menghadapi tuntutan industri.

Pada tahun 2021 presentase kesiapan kerja mahasiswa umsu mencapai nilai sebesar Lulusan UMSU tahun 2019 memiliki kesiapan kerja yang cukup baik, dengan masa tunggu rata-rata 3,1 bulan setelah wisuda untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Dari total 4.086 lulusan, sebanyak 2.027 orang bersedia

mengisi kuesioner, namun yang benar-benar berpartisipasi hanya 756 orang (respon rate 37,8%). 59,3% lulusan telah bekerja, 12,7% berwirausaha, 10,4% melanjutkan studi, sementara 11,1% masih mencari pekerjaan dan 5,4% belum memungkinkan bekerja. Mayoritas lulusan bekerja di Medan, Binjai, dan Serdang Bedagai. Dari segi pekerjaan, rata-rata gaji pertama lulusan UMSU adalah Rp 2.700.000 per bulan. Sebanyak 50,7% bekerja di institusi nasional, 37% di perusahaan swasta, 27,5% di instansi pemerintah, 19,8% sebagai wiraswasta, 8,3% di BUMN/BUMD, dan 7,3% di LSM. Keselarasan pekerjaan dengan bidang studi (horizontal) hanya 36,9%, menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan jurusannya. Namun, 75,5% lulusan merasa pekerjaannya sesuai dengan level pendidikan terakhir mereka (keselarasan vertikal). Dalam aspek kompetensi, terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dikuasai dan yang dibutuhkan di dunia kerja, terutama dalam bahasa Inggris, komunikasi, pengembangan diri, kerja tim, teknologi informasi, dan etika profesional. Program studi perlu meningkatkan keterampilan ini agar lulusan lebih siap menghadapi tantangan industri. Dari segi metode pembelajaran, lulusan menilai program studi telah menekankan berbagai metode seperti perkuliahan, magang, praktikum, kerja lapangan, dan diskusi, namun demonstrasi oleh dosen masih kurang. Dosen dengan pengalaman industri diperlukan agar pembelajaran lebih aplikatif. Kesimpulan dari hasil survei diatas mengenai kesiapan kerja mahasiswa yaitu Lulusan UMSU tahun 2019 memiliki kesiapan kerja yang cukup baik dengan masa tunggu rata-rata 3,1 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Dari total 4.086 lulusan, sebanyak 756 orang (37,8%) berpartisipasi dalam tracer study. 59,3% lulusan telah bekerja, 12,7% berwirausaha, dan 10,4%

melanjutkan studi, sementara sisanya masih mencari pekerjaan atau belum memungkinkan bekerja.

Mayoritas lulusan bekerja di institusi nasional (50,7%), diikuti oleh perusahaan swasta (37%), instansi pemerintah (27,5%), dan BUMN/BUMD (8,3%), dengan rata-rata gaji pertama Rp 2.700.000 per bulan. Namun, kesesuaian bidang kerja dengan program studi masih rendah (hanya 36,9%), meskipun 75,5% lulusan merasa pekerjaan mereka sesuai dengan jenjang pendidikan terakhir. Dari segi kompetensi, lulusan UMSU masih menghadapi kesenjangan terutama dalam bahasa Inggris, komunikasi, pengembangan diri, kerja tim, teknologi informasi, dan etika profesional. Selain itu, metode pembelajaran berbasis demonstrasi dari dosen masih kurang, sehingga perlu lebih banyak pengajar dengan pengalaman industri. Secara keseluruhan, lulusan UMSU cukup cepat terserap di dunia kerja, namun masih perlu penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan industri, peningkatan pelatihan soft skills, serta penguatan keterampilan bahasa Inggris dan teknologi informasi agar daya saing lulusan lebih tinggi. Dapat disimpulkan mengenai perbandingan lulusan antara tahun 2019 -2021

Tabel 1.1
Tabel perbandingan Tracer study Umsu 2019-2021

Aspek	2019	2020	2021	Tren
Masa Tunggu Pekerjaan	≤ 4 bulan	≤ 5 bulan	3,1 bulan	Meningkat di 2021
Persentase Lulusan Bekerja	95%	84,9%	59,3%	Menurun
Pendapatan Awal	Rp 1-3 juta	Rp 3 juta	Rp 2,7 juta	Menurun di 2021
Keselarasan Pekerjaan	Hubungan bidang studi tinggi	≥ 84% sesuai bidang studi	36,9% sesuai bidang studi	Menurun

Aspek	2019	2020	2021	Tren
Metode Pembelajaran Efektif	Perkuliahan & kerja lapangan	Demonstrasi & perkuliahan	Magang, praktikum, kerja lapangan	Lebih variatif
Kesenjangan Kompetensi	Pemecahan masalah, berpikir kritis, toleransi, loyalitas	Manajemen proyek, inisiatif, komunikasi, bahasa Inggris	Bahasa Inggris, komunikasi, kerja tim, teknologi informasi, etika	Lebih banyak keterampilan perlu diperbaiki

Secara keseluruhan, meskipun lulusan UMSU masih memiliki peluang kerja yang cukup baik, terdapat tren penurunan dalam daya serap lulusan di dunia kerja, penurunan kesesuaian bidang studi dengan pekerjaan, serta semakin meluasnya kesenjangan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan, UMSU perlu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, meningkatkan pelatihan soft skills, memperkuat penguasaan bahasa Inggris dan teknologi informasi, serta memperbanyak dosen dengan pengalaman industri agar pembelajaran lebih aplikatif. Selain itu, penguatan jaringan alumni dan program pengembangan karir juga perlu dilakukan untuk mempercepat masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan. Dengan langkah-langkah ini, lulusan UMSU diharapkan dapat lebih kompetitif dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di dunia kerja.

Pengumpulan data ini akan dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir dari berbagai program studi di UMSU melalui survei wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat kepercayaan diri, kompetensi individu, dan pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki setiap mahasiswa. Data ini akan dianalisis untuk melihat bagaimana ketiga variabel ini dapat mempengaruhi kesiapan kerja setiap mahasiswa didalam dunia pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang

lebih jelas mengenai bagaimana kesiapan mahasiswa UMSU dalam menghadapi tantangan didalam dunia kerja.

Dari permasalahan yang ditemukan ini merupakan hal yang perlu disoroti dengan serius dan menjadi titik fokus, karena saat ini persaingan didalam dunia kerja semakin ketat dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang berimbas pada persaingan disegala bidang, terutama dalam dunia kerja. Melihat mengenai persaingan dalam dunia kerja ini indonesia harus banyak memperbaiki. Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan jika SDM indonesia sangat tidak kompetitif, dan imbasnya akan kepada besarnya tingkat pengangguran yang terjadi. Dengan hal tersebut maka pentingnya meningkatkan kapasitas SDM agar semakin memiliki tingkat daya saing yang tinggi dan berkualitas dalam menghadapi persaingan global ini.

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga variabel utama yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di dunia kerja, yaitu kepercayaan diri, kompetensi individu, dan pengembangan keterampilan. Kepercayaan diri yang dimaksud disini adalah sejauh manapun mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dalam dunia kerja, seperti proses rekrutmen dan adaptasi di tempat kerja. Kompetensi individu mencakup kemampuan teknis dan soft skills yang dimiliki oleh mahasiswa, termasuk berfikir kritis, komunikasi, dan mampu menguasai teknologi. Sementara itu, pengembangan keterampilan merujuk pada partisipasi mahasiswa dalam program pelatihan dan pengembangan yang disediakan oleh universitas untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Penelitian ini tidak akan

membahas faktor-faktor lain seperti latar belakang ekonomi, pengalaman kerja sebelumnya, atau kondisi dunia kerja eksternal yang mungkin juga mempengaruhi daya saing mahasiswa, karena fokus penelitian ini hanya pada variabel yang dapat dikembangkan selama masa perkuliahan di UMSU.

Maka mengingat pentingnya permasalahan ini untuk dibahas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan dapat dijabarkan identifikasi dalam masalah ini adalah :

1. Penurunan tingkat penyerapan lulusan umsu dalam dunia kerja, dilihat dari presentase lulusan yang langsung bekerja setelah lulus mengalami penurunan tahun 2019 sampai dengan 2021, dan meningkatnya persaingan di dunia kerja serta kurangnya kesiapan lulusan dalam memenuhi standar industri menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan ini.
2. Keselarasan antara bidang studi dengan pekerjaan masih rendah, terjadi pada tahun 2021, menurun dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa banyak lulusan yang belum memiliki kompetensi spesifik yang sesuai dengan kebutuhan industri
3. Kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja, sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri saat menghadapi proses seleksi seperti wawancara dan tes perusahaan, minimnya pengalaman kerja serta kurangnya

keterampilan komunikasi profesional menjadi faktor utama dalam permasalahan ini.

4. Adanya kesenjangan dalam keterampilan kerja yang dibutuhkan industri, berdasarkan data tracer study umsu 2021, menyebutkan adanya kesenjangan dalam keterampilan, dan kurangnya pelatihan dan pengalaman langsung didunia kerja menjadi salah satu penyebab mahasiswa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing dipasar kerja.
5. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam program pengembangan kesiapan kerja masih rendah, hal ini berdampak pada kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja, terutama dalam hal soft skill dan pengalaman praktis.

1.3. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakannya penelitian, sehingga dapat mempermudah mendapatkan data serta informasi yang diperlukan maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penulis membatasi penelitian ini hanya berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir UMSU, yaitu kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan komunikasi interpersonal.
2. Sampel pada penelitian ini hanya akan melibatkan mahasiswa tingkat akhir di UMSU, yang berada pada tahap transisi antara pendidikan akademik dan dunia kerja (profesional).

3. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei dan wawancara dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kesiapan kerja mereka.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Apakah kompetensi individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
3. Apakah keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
4. Apakah kepercayaan diri, kompetensi individu dan keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh kepercayaan diri, kompetensi individu dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi individu terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri, kompetensi individu dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik dalam bidang sumber daya manusia, khususnya mengenai pengaruh kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir didunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesiapan seorang mahasiswa didalam menghadapi ketat nya persaingan dalam di dunia kerja.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan kurikulum dan program pengembangan keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

c. Bagi Dunia Kerja

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir untuk dapat bersaing secara efektif.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kesiapan Kerja

2.1.1.1. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan pengetahuan, keterampilan, serta attitude yang dimiliki individu sehingga dapat membantu dalam hal berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi tempat individu bekerja (Agustin, 2018). Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat siap bekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu bagaimana cara untuk mempertahankan pekerjaan setelah pekerjaan itu didapatkan (Hendria, 2019).

Kesiapan untuk menghadapi dunia kerja tersebut sering dikenal sebagai kesiapan kerja. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar untuk mencari, memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan juga dikehendaki oleh individu tersebut.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, karena diharapkan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya

yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat, tidak hanya itu diharapkan setelah memperoleh pekerjaan nanti individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk dapat terus mempertahankan pekerjaannya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa merupakan kematangan yang dimiliki oleh seorang individu baik itu secara fisik, mental, dan pengalaman yang dimiliki sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kesiapan kerja juga merupakan suatu keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap baik secara fisik ataupun mental, yang difokuskan pada sifat-sifat pekerja dan mekanisme pertahanan ketikamencari sebuah pekerjaan sekaligus juga untuk mempertahankan sebuah pekerjaan.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Kesiapan Kerja

Menurut (Rucky,2019) ada beberapa tujuan dan manfaat kesiapan kerja, antara lain :

- a. Memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai.
- b. Sebagai alat seleksi karyawan.
- c. Memaksimalkan produktivitas.
- d. Dasar untuk pengembangan sistem remunerasi.
- e. Memudahkan adaptasi terhadap perubahan
- f. Menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.
- g. kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas individu.

2.1.1.3. Aspek-Aspek Kesiapan Kerja

Setiap individu mempunyai kesiapan kerja yang berbeda-beda, keberhasilan dalam memiliki kesiapan kerja dapat diamati dari aspek yang mengukur kesiapan kerja. Menurut (Sewell & Pool,1997) menyebutkan bahwasannya kesiapan kerja memiliki beberapa aspek yaitu :

1. Tanggung Jawab (Responsibility)

Tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran individu dalam berperilaku untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas selama berada ditempat kerja meskipun tanpa adanya pengawasan dari orang lain. Individu yang siap untuk bekerja maka, memiliki perasaan atau keinginan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Tanggung jawab merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh individu dalam bekerja. Tanggung jawab melibatkan integritas pribadi, kejujuran, dan kepercayaan. Pekerja yang bertanggung jawab datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu selesai. Misalnya bertanggung jawab terhadap peralatan dan perlengkapan, memenuhi standar kerja yang berkualitas, dan menjaga kerahasiaan kebijakan organisasi.

2. Fleksibilitas (Flexibility)

Fleksibilitas merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan ditempat kerja. Individu yang mampu memiliki fleksibilitas dapat menerima perubahan yang terjadi, baik itu perubahan yang dapat diprediksikan ataupun perubahan yang tidak dapat diprediksikan. Selain itu, individu dapat lebih aktif dan siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pada jadwal kerja, jam kerja dan tugas-tugas dari tempat kerja.

3. Keterampilan (Skills)

Individu yang siap bekerja mengetahui mengenai kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk dibawa ke dalam situasi kerja baru. Mereka mampu mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki sebagai kekuatan untuk mengerjakan tugas ditempat kerja. Selain itu, mereka juga harus bersedia untuk mendapatkan keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan serta program pendidikan berkelanjutan.

4. Komunikasi (Communication)

Individu yang siap kerja memiliki kemampuan komunikasi yang dapat digunakan untuk berhubungan secara interpersonal ditempat kerja. Apabila individu mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Selain itu, individu mampu untuk mengikuti perintah atau petunjuk, memahami bagaimana cara meminta bantuan, dapat menerima kritik dan masukan serta individu juga saling menghormati dan berhubungan baik dengan atasan maupun rekan kerja.

5. Pandangan diri (Self View)

Pandangan diri (self view) berkaitan dengan proses intrapersonal individu, mengenai keyakinan tentang dirinya dan pekerjaan. Pandangan diri (self view) merupakan salah satu aspek yang penting dalam komponen kesiapan kerja, karena teori diri memiliki peranan yang penting dalam pemahaman terhadap individu dan bagaimana setiap orang memandang dirinya dalam hidup dan situasi kerja. Individu yang siap bekerja maka, mereka menyadari dengan kemampuan yang dimilikinya, penerimaan, keyakinan, dan rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri mereka.

6. Self Efficacy

Self-efficacy dalam aspek kesiapan kerja mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan dunia kerja. Konsep ini berakar pada teori (Bandura,1997) yang menyatakan bahwa individu dengan self-efficacy tinggi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, mengambil inisiatif, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dalam konteks kesiapan kerja, self-efficacy berperan dalam beberapa aspek utama yaitu percaya diri dalam kompetensi dan keterampilan, kemampuan mengatasi tantangan, komunikasi dan interaksi sosial, adaptasi dengan lingkungan kerja

7. Kesehatan dan Keselamatan (Health & Safety)

Individu yang siap kerja dapat menjaga kebersihan dan mampu merawat diri serta sehat secara fisik dan mental. Melalui jiwa yang sehat maka, individu dapat menggunakan atau mengoperasikan peralatan mesin yang terdapat ditempat kerja secara tepat sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu, individu dapat bersedia mengikuti kebijakan atau peraturan yang terdapat ditempat kerja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dengan memakai perlengkapan atau pakaian yang telah disediakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek-aspek kesiapan kerja adalah tanggung jawab (responsibility), fleksibilitas (flexibility), keterampilan (skills), komunikasi (communication), pandangan diri (self view), self efficacy (percaya diri), kesehatan dan keselamatan (health & safety). Hal yang menjadi alasan dalam pemilihan teori tersebut dirasa

cukup mewakili aspek-aspek yang digunakan untuk mengungkap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir.

2.1.1.4 Indikator Kesiapan Kerja

Indikator kesiapan kerja menurut (Agus Fitrayanto,2018) sebagai berikut:

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang

2. Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut.

3. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggungjawab secara individual

Tanggung jawab adalah sikap mengganggu segala risiko atau kesalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan.

4. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan

Kemampuan beradaptasi artinya pembelajaran mengenai penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang diperoleh peserta didik yang didapat saat melaksanakan kegiatan pengalaman kerja.

5. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya

Keinginan untuk maju akan menjadi fondasi awal munculnya kesiapan kerja tinggi karena peserta didik akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang harus lebih baik lagi, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan

cara mengikuti perkembangan sesuai dengan jurusan ketika menempuh pendidikan atau bidang keahliannya.

2.1.1 Kepercayaan Diri

2.1.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap individu dalam berkomunikasi pada umum, dikarenakan jika rasa percaya diri itu ada pada setiap individu, maka kita mampu untuk berbagi informasi dengan orang lain dengan baik tanpa ada rasa tidak percaya diri dan merasa gugup serta canggung dihadapan banyak orang. Percaya diri juga merupakan keyakinan kita terhadap segala jenis aspek yang dimiliki dan keyakinan bisa melakukan segala hal tanpa adanya rasa takut (Nurhadiyah 2022).

Kepercayaan diri ini sangat perlu ditambahkan dalam diri mahasiswa, seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih yakin dalam melakukan sesuatu (Pranowo,2019). Seorang individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih tinggi akan mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan orang banyak secara baik dan sefrekuensi (Asiyah et al.,2019).

Kepercayaan diri merupakan bentuk dari kepribadian seseorang individu, tanpa adanya percaya diri, seseorang akan mengalami kendala, percaya diri dilihat dari keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan kita sebagai seorang individu. Dengan adanya rasa percaya diri pada diri sendiri membuat seseorang individu merasa yakin bahwasanya dia mampu melakukan apapun sesuai kemampuan dirinya (Ghufron dan Rini, 2019). Kepercayaan diri ini berarti kita yakin pada kemampuan dan kelebihan yang terbaik pada diri kita sendiri dan individu tersebut memadai dan menyadari mengenai kemampuan yang dimilikinya,

sehingga dapat memberikan manfaat secara tepat untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang terjadi dengan memberikan keadaan terbaik dan mampu menyenangkan orang lain (Wahyuni & Costadinov, 2020).

Kepercayaan diri adalah salah satu sikap atau perilaku terpuji yang bernilai positif dan harus dimiliki oleh setiap orang atau individu. Orang yang percaya diri pasti akan yakin dan percaya pada kemampuan yang sudah dimilikinya, sehingga orang tersebut mengeluarkan pendapat atau opini dan melakukan tindakan dengan penuh keberanian (Hirmar et al., 2019).

Kepercayaan diri merupakan kepercayaan yang memiliki sifat positif kepada diri seseorang dengan adanya kepercayaan diri seseorang mampu mengontrol hidup dan memiliki perencanaan terhadap dirinya sendiri dan orang lain (Wiranegara, 2019:3). Seorang individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mudah untuk menemukan teman atau memiliki tingkat interaksi tinggi dengan orang baru, tanpa rasa segan dan tegang untuk berbicara dengan orang baru. Kepercayaan diri adalah satu keyakinan seseorang kepada segala bentuk aspek kelebihan yang dimiliki pada individu dan dengan keyakinan tersebut seorang individu mampu melaksanakan tujuan didalam hidupnya (Trusnan, 2022:63)

Kepercayaan diri ialah satu diantara aspek yang mempengaruhi employabilitas yang sangat menentukan di mana Individu yang mempunyai keyakinan diri yang besar cenderung mempunyai kapabilitas, pemahaman, dan kepribadian yang diperlukan dalam memperoleh pekerjaan (Khairunnisa et al., 2022). Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan positif yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan, kualitas, dan nilai-nilai pada diri individu untuk

mengatasi tantangan, dan menghadapi situasi serta kepercayaan diri dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan kerja (Auliya, 2020). Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung percaya bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dan menyelesaikan masalah dalam pekerjaan. Dengan kata lain, kepercayaan diri mencerminkan sejauh mana seseorang yakin dengan kemampuan dan potensinya (Wijayanti et al.,2020).

Dapat disimpulkan bahwasannya Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan, dan potensinya untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk bertindak tanpa rasa ragu, menghadapi tekanan dengan tenang, dan mengatasi hambatan dengan optimisme. Hubungan antara kepercayaan diri dengan daya saing memiliki hubungan yang signifikan karena seorang individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, mengambil inisiatif dan memanfaatkan peluang dalam dunia kerja. Kepercayaan diri juga mendorong seorang individu untuk terus mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara efektif, dan menunjukkan keunggulan pribadi.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kartini S (2019:4) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

a. Keadaan diri

Menyatakan bahwa seseorang yang memiliki jasmani yang kurang sempurna maka timbullah perasaan tidak enak pada dirinya karena

merasa tidak atau kurang berharga untuk dibandingkan dengan sesamanya. Perasaan yang demikian itu dapat disebut rasa rendah diri. Perasaan rendah diri selanjutnya menyebabkan orang tersebut menjadi kurang percaya diri.

b. Konsep diri (self concept)

Gambaran, cara pandangan, keyakinan, pemikiran dan perasaan terhadap sesuatu yang dimiliki orang lain tentang dirinya sendiri. Dalam hal ini berupa kemampuan, sikap, karakter diri, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri.

c. Harga diri

Orang yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih percaya diri dibandingkan dengan orang yang memiliki percaya diri yang rendah.

d. Tingkat pendidikan

Orang yang tidak mempunyai pendidikan atau gelar yang tinggi akan merasa rendah diri.

e. Interaksi sosial

Merupakan suatu proses dimana individu yang satu dengan yang lainnya saling memperhatikan dan menanggapi (merespon). Interaksi sosial ini akan munculkan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang-orang sekitar. Berkaitan dengan percaya diri, dukungan sosial berarti sebuah respons orang tua dapat berupa pengertian, semangat, dan informasi kepada anak mengenai percaya diri.

f. Jenis kelamin

Tingkat kepercayaan diri seseorang turut dipengaruhi oleh jenis kelamin. Umumnya laki-laki menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik dari pada perempuan. Karena itu perempuan cenderung kurang stabil untuk mewujudkan kemampuannya dan lebih memperhatikan fisiknya.

Menurut (Selviana & Yulinar, 2022: 40) ada dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Konsep Diri

Berkembangnya konsep diri dalam interaksi di suatu kelompok merupakan awal terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang. Dari hasil interaksi tersebut menghasilkan konsep diri pada seseorang. Konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif.

b. Harga Diri

Berawal dari konsep diri yang baik atau positif nantinya akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan individu pada dirinya sendiri. Tingkat harga diri akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada individu.

c. Penampilan Fisik

Penyebab utama rendahnya harga diri serta kepercayaan diri pada individu disebabkan oleh penampilan fisik. Individu yang memiliki penampilan fisik menarik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

d. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup dapat menumbuhkan ataupun menurunkan rasa percaya diri pada individu tergantung pengalaman masa lalu masing-masing individu.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang lebih dari orang yang berpendidikan rendah disebabkan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan bergantung pada orang lain dan berada dibawah kekuasaan orang yang lebih pintar.

b. Lingkungan

Lingkungan dapat berasal dari keluarga, teman, maupun masyarakat. Individu yang mendapat dukungan yang tinggi dari keluarga, teman, ataupun masyarakat akan mendapat rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

c. Pekerjaan

Munculnya kepercayaan diri dapat berasal dari pekerjaan. Pada saat bekerja rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Seseorang dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta kepercayaan diri dengan bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri seseorang sebagai berikut (Tahir et al.,2022):

a. Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri, baik dari sosial, fisik, maupun psikologis. Hal itu individu dapatkan dari interaksi bersama lingkungan di sekitarnya. Orang yang memiliki konsep diri yang baik maka merasa percaya diri dan dapat menangani masalah.

b. Rasa Aman

Rasa aman yang berasal dari lingkungan seperti rumah, teman, dan orang-orang di sekitarnya. Dengan terbentuknya rasa aman maka terbentuknya rasa kepercayaan diri pada individu.

c. Kesuksesan

Orang yang sukses atau berhasil akan menghadapi kenyataan dengan potensi yang dimilikinya secara percaya diri.

d. Harga diri

Orang yang memiliki harga diri yang rendah umumnya akan menghindari pergaulan dan memilih untuk menyendiri. Individu yang kurang percaya diri cenderung takut mengungkapkan pendapatnya, tidak berani tampil di depan orang, dan takut untuk mengkritik orang. Hal itu disebabkan individu tersebut memiliki harga diri yang rendah sehingga memiliki konsep diri yang buruk dan tidak percaya diri.

e. Penampilan fisik

Orang yang berpenampilan menarik mengalami perilaku sosial yang positif yang akan berdampak pada kepercayaan diri pada individu.

f. Bakat

Dengan mengembangkan bakat maka individu memperoleh keterampilan yang akan membantu individu untuk membangun rasa percaya diri.

2.1.2.3 Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut (Nurpalah & Setyawidianingsih ,2019) sebagai berikut.

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Optimis dalam menghadapi kesulitan
- d. Berani mengemukakan pendapat.

Sedangkan menurut (Fatimah, 2019) adapun indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi diri secara objektif

Seseorang wajib belajar dari permasalahan yang selama ini menghalangi perkembangan kepercayaan diri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang tidak kuat, kurangnya kedisiplinan diri, kurangnya rasa sabar dan tidak tekun dan selalu bergantung kepada orang lain.

- b. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Seseorang wajib memiliki kesadaran dan selalu menghargai suatu pencapaian dan potensi yang dimiliki. Meremehkan atau mengabaikan suatu pencapaian yang pernah diraih atau individu berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang bisa membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang pas atau tepat untuk menuju masa depan.

- c. Berfikir positif

Individu wajib menghilangkan pemikiran negatif yang muncul, karena pola pikir yang negatif dapat menyebabkan seseorang akan susah untuk dikendalikan.

d. Penegasan diri sendiri

Cara supaya menghilangkan pemikiran negatif dalam diri seseorang adalah dengan terbiasa tegas pada diri sendiri dan selalu membangkitkan diri sendiri, serta dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

e. Berani mengambil resiko

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan melakukan hal-hal baru yang berbeda dari kebanyakan orang dan menjadikan itu sebuah tantangan.

2.1.2.4 Tujuan dan Manfaat Kepercayaan Diri

Menurut (Aisiyah et al.,2019) menyebutkan bahwa tujuan dan Manfaat dari memiliki rasa kepercayaan dalam diri sendiri yaitu:

a. Tidak takut menghadapi tantangan

Percaya diri dapat membuat kita selalu berpikir positif dan tenang ketika menghadapi tantangan karena kita merasa mampu dan percaya bahwa dapat melewati tantangan tersebut.

b. Dapat menerima kekurangan

Dengan memiliki percaya diri, kita dapat menerima kekurangan yang ada dalam diri kita dan memaksimalkan kelebihan yang kita miliki. Kita dapat menggunakan kelebihan tersebut untuk mencapai tujuan kita.

- a. Membuat hidup lebih menyenangkan

Memiliki rasa percaya diri dapat membuat hidup menjadi jauh lebih positif. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri mengajarkan untuk tidak perlu membandingkan diri kita dengan orang lain.

2.1.3 Kompetensi Individu

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi Individu

Kompetensi individu juga merupakan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan posisinya dalam bidang tertentu yang membuat diri kita mampu dan yakin mengenai keahlian yang kita miliki tanpa harus ada takut untuk melakukannya dan segan untuk menunjukkan bahwasannya kita mampu dan kita bisa (Eksan , 2020). Kompetensi individu disebutkan juga sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk di antaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang terbaru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Gultom,2019).

Kompetensi individu merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas yang didasari keterampilan maupun pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan (Silviana & Darmawan, 2019). Kompetensi individu merupakan karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu didalam pekerjaannya atau karakteristik dasar dari individu yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan titik acuan (Rachmaniza,2020).

Selain itu juga dapat diliat bahwasanya kompetensi individu juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang memiliki

jual dan itu teraplikasi dari hasil kreativitas dan inovasi yang dihasilkan (Sinaga,2019). Kompetensi individu merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang yang dapat dipergunakan untuk memprediksi berbagai situasi pekerjaan tertentu. Kemudian dikatakan berkaitan antara perilaku dan kinerja karena kompetensi menyebabkan atau dapat memprediksi perilaku dan kinerja (Rahmat,2019).

Kompetensi individu merupakan motif dari seseorang yang mengharuskan mereka menggunakan kinerja utama dalam pekerjaannya menunjukkan bahwasannya kita mampu melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin (Armaniah,2019). Kompetensi ialah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas didalam bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya atau sesuai kemauannya (Ekhsan et al.,2020). Kompetensi merupakan suatu persyaratan dari kemampuan minimal dan kewenangan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan dan melakukan suatu pekerjaan agar menghasilkan hasil kerja sesuai standard dengan baik (Wahyudi,2019)

Dapat dilihat dari beberapa defenisi diatas yaitu perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang individu yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentudengan lebih efektif dan efisien. Dalam dunia kerja kompetensi individu ini sangat penting karena yang menentukan kesiapan dan daya saing seseorang dalam berbagai situasi dan kondisi dalam dunia kerja.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Individu

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi individu menurut (Aisyah et al.,2021) yaitu:

a. Keyakinan dan Nilai

Keyakinan dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang mengenai dirinya atau orang lain mempengaruhi perilakunya. Perilaku ini mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya. Ketika orang percaya bahwa mereka kreatif dan inovatif, mereka tidak akan mencoba menemukan cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.

b. Keterampilan

Keterampilan mempengaruhi kompetensi individu karena keterampilan dan kompetensinya terkait satu sama lain dalam bidang tertentu.

c. Pengalaman

Untuk dapat menguasai berbagai kompetensi membutuhkan pengalaman dalam memimpin orang, komunikasi kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.

d. Kepribadian

Kepribadian seseorang bisa berubah seiring berjalannya waktu. Oleh sebab itu, kepribadian bisa mempengaruhi kemampuan seseorang seperti menciptakan kolerasi dan memecahkan masalah.

e. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi. Dorongan yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya melalui

penghargaan, dukungan, pengakuan dan perhatian kepada bawahannya dapat memotivasi bawahan untuk meningkatkan keterampilannya.

f. Isu Emosional

Masalah emosional bisa membatasi kemampuan seseorang untuk mengelola kompetensi. Masalah emosional diungkapkan, seperti takut melakukan suatu kesalahan, atau yang menyebabkan munculnya rasa gugup seseorang dan merasa tidak percaya tentang percaya diri yang dimiliki.

g. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual ini tentang kemampuan berpikir secara konseptual dan berpikir analitis. Kemampuan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami kompetensi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi individu menurut (Wahyuni, 2019) yaitu :

- a. Keyakinan dan nilai-nilai adalah keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Kepercayaan banyak pekerja bahwa manajemen merupakan musuh yang mencegah mereka melakukan inisiatif yang seharusnya dilakukan.
- b. Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan dan diperbaiki.

- c. Pengalaman merupakan keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya.
- d. Karakteristik kepribadian dapat mempengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerjasama, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.
- e. Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerja, memberikan pengakuan, dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh terhadap motivasi seseorang individu

Terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi kompetensi (Sholehatusya, 2019) yaitu:

- a. Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.
- b. Keahlian/Keterampilan Aspek ini memegang peranan sangat penting dalam membentuk kompetensi.
- c. Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas.
- d. Karakteristik Personal seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang.
- e. Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.

- f. Isu-isu emosional Hambatan dan blokklok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi.
- g. Kapasitas intelektual seseorang akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi.

2.1.3.3 Indikator Kompetensi Individu

Beberapa aspek indikator yang terkandung dalam konsep kompetensi individu (Gordon et al.,2019:104) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (knowledge). Kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengetahui bagaimana mengidentifikasi pembelajaran dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada secara efektif dan efisien di perusahaan.
- b. Pemahaman (comprehension). Dalam kognitif dan afektif individu. Misalnya, seorang pegawai dalam melakukan pemagangan harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi agar efektif dan efisien.
- c. Keterampilan (skill). Sesuatu yang dimiliki oleh seorang individu yang melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan untuk memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.

Menurut Mangkunegara (2019), komponen-komponen atau indikator dari kompetensi adalah berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya, yaitu terdiri dari:

- a. Pengetahuan dalam bidang yang telah ditentukan.

- b. Kemampuan yang dimiliki sesuai dengan keahliannya.
- c. Keterampilan merupakan keterampilan yang menunjukkan sistem atau urutan perilaku yang secara fungsional berhubungan dengan pencapaian tujuan kinerja.

Adapun indikator kompetensi menurut Abdullah (2020) yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Konsep diri
- d. Ciri diri
- e. Motif.

Beberapa Indikator kompetensi individu (Aisyah, et al, 2021) yaitu :

- a. Pengetahuan
Pengetahuan merupakan informasi yang terkait dengan pemahaman dan potensi yang tertanam dalam otaknya.
- b. Pemahaman
Pemahaman ialah mampu menguasai sesuatu dengan menggunakan pikiran.
- c. Keterampilan
Keterampilan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat secara maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh siapapun.
- d. Sikap

Sikap dalam hal ini merupakan kesiapan mental seseorang untuk menanggapi objek atau situasi yang mempengaruhi dan menentukan tindakannya.

e. Minat

Minat merupakan perasaan tertarik seseorang terhadap sesuatu atau suatu kegiatan.

Rahmat (2019) menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi individu sebagai indikator yang dapat mengukur kompetensi individu yaitu :

- a. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten di pikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan.
- b. Sifat merupakan karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri merupakan sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang.
- d. Pengetahuan adalah sebuah informasi yang dimiliki orang dalam bidang yang spesifik.
- e. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu

Indikator Kompetensi Menurut Ruky, (2019) Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi kompetensi pada seorang individu yaitu di antaranya:

- a. Karakter pribadi (traits).

Karakter pribadi adalah karakteristik fisik dan reaksi atau respon yang dilakukan secara konsisten terhadap suatu situasi atau informasi.

b. Konsep diri (self concept).

Konsep diri adalah perangkat sikap, sistem nilai atau citra diri yang dimiliki seseorang.

c. Pengetahuan (knowledge).

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu area spesifik tertentu.

d. Keterampilan (skill).

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan serangkaian tugas fisik atau mental tertentu.

e. Motivasi kerja (motives)

Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki oleh seseorang, yang selanjutnya akan mengarahkan, membimbing, dan memilih suatu perilaku tertentu terhadap sejumlah aksi atau tujuan.

2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Kompetensi Individu

(Nuriana et al.,2019) berpendapat kompetensi individu memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

a. Pembentukan pekerjaan

Pembentukan pekerjaan Kompetensi teknis dapat digunakan untuk menggambarkan fungsi, peran, dan tanggung jawab pekerjaan disuatu organisasi, hal-hal tersebut dipengaruhi oleh tujuan instansi.

b. Evaluasi pekerjaan

Evaluasi pekerjaan Kompetensi dapat dijadikan salah satu faktor pembobot dalam pekerjaan yang digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan.

- c. Rekrutmen dan seleksi
- d. pembentukan dan pengembangan organisasi
- e. membentuk dan memperkuat nilai dan budaya organisasi

2.1.4 Keterampilan Komunikasi Interpersonal

2.1.4.1 Pengertian Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan sesuatu ide atau gagasan yang disampaikan individu secara terbuka dan terang terangan dengan tujuan agar orang lain juga paham dan mengerti maksud dan tujuan yang disampaikan seseorang (Setyaningrum & Lestari 2019). Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan keterampilan atau komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang secara langsung berkomunikasi secara berhadapan dengan lawan bicara (Devito, 2019). Komunikasi interpersonal yang satu dan yang lain antara komunikan dan komunikator yang didalamnya terdapat interaksi diantara dua belah pihak yang memberikan feedback. Komunikasi mereka saling terlibat dalam suatu hubungan yang saling menguntungkan dan saling ketergantungan dan menimbulkan kepuasan hati pada kedua belah pihak (Suranto, 2019)

Komunikasi interpersonal merupakan pola dari arus komunikasi, hubungan serta pemahaman yang dikembangkan melalui dua orang atau lebih yang didalamnya mengirim dan menerima pesan atau berinteraksi antara satu dengan yang lainnya (Slocum, 2020). Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi atau interaksi langsung dengan orang lain secara langsung dan bertemu, proses interaksi ini bertujuan memberikan pengaruh antara kedua belah pihak (Anggraini et al., 2022). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang

dilakukan antara dua orang atau dalam kelompok yang dilakukan secara tatap muka dan saling memberikan reaksi secara langsung, pentingnya melakukan komunikasi interpersonal karna proses komunikasi memungkinkan diantara kedua belah pihak memiliki hubungan keterkaitan yang membangun rasa percaya diri antara satu dengan yang lain (Panuju 2019). Keterampilan komunikasi interpersonal bukan bagian dari kepribadian seseorang, tapi munculnya keterampilan komunikasi interpersonal ini muncul karna adanya pengalaman atau kebiasaan berinteraksi secara langsung dengan orang lain (Arianti & Ansyah 2023).

Dapat disimpulkan dari beberapa defenisi diatas Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Keterampilan ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, mengekspresikan ide atau pendapat secara jelas, memahami perspektif orang lai, dan memberikan umpan balik.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal menurut (Edi,2019) yaitu:

a. Konsep diri

Merupakan ide atau kepercayaan diri yang dimiliki seseorang individu yang berkaitan dengan orang lain.

b. Membuka diri

Pengungkapan reaksi atau memberikan balasan positif dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

c. Percaya diri

Percaya diri menjadi faktor yang mempengaruhi dalam berkomunikasi, kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki akan menimbulkan rasa sungkan dan tidak berani berbicara dengan orang lain.

Menurut Panuju (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi antarpribadi di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Faktor Bahasa yang mudah digunakan masing-masing semakin mudah membentuk saling pengertian (*mutual of understanding*). Gangguan komunikasi yang disebabkan kesulitan bahasa sering disebut gangguan semantik.
- b. Faktor Fisk Komunikasi antarpribadi cenderung berjalan baik bila masing-masing dalam kondisi sehat. Gerak tubuh (*gesture*), gerak mata, dan para linguistik yang disebabkan keadaan tidak sehat cenderung membuat lawan bicara merasa tidak nyaman. Komunikasi pun berjalan tidak lepas.
- c. Faktor Psikis Komunikasi antarpribadi cenderung berjalan baik bila pada masing-masing memiliki gairah yang positif. Misalnya tidak ada kecurigaan (*praduga*), kebencian, dendam, ataupun predisposisi negatif (misalnya menyimpulkan lawan bicara yang bersumber dari keyakinannya *padamitos*, stereotipe).
- d. Faktor Lingkungan Komunikasi antarpribadi akan berjalan baik bila lingkungan tempat berkomunikasi dalam suasana yang kondusif. Misalnya, tidak ada gangguan dari suara bising kendaraan, suasana ramai dari percakapan orang lain, suara pengeras suara, musik yang keras, dan lainnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal menurut Suranto (2019) adalah:

- a. Toleransi
- b. Sikap menghargai oranglain
- c. Sikap mendukung,
- d. Kepercayaan
- e. Keakraban
- f. Kesejajaran
- g. Respon
- h. Suasana emosional

2.1.4.3 Indikator Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Terdapat beberapa indikator yang terkandung didalam komunikasi interpersonal (Devito,2020).

- a. Keterbukaan

Keterbukaan dapat diartikan sebagai keinginan untuk membangun diri dalam berinteraksi dengan lawan bicara.

- b. Empati

Empati dari seseorang akan menentukan baik buruk nya komunikasi dengan orang lain, dalam hal ini tentu lebih menyesuaikan untuk lebih ada kesetaraan atau memiliki hubungan diantara percakapan yang terjadi.

c. Sikap Mendukung

Dalam hal ini sikap mendukung untuk berhasil atau tidaknya berkomunikasi diantara kedua belah pihak memiliki keterkaitan dan keduanya saling memberikan komunikasi secara positif.

2.1.4.4 Tujuan dan Manfaat Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Tujuan dan Manfaat adanya Keterampilan komunikasi interpersonal itu menurut (Suranto et al.,2019) ialah:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dalam hal ini komunikasi interpersonal berperan dalam mengekspresikan dirinya bahwa dirinya tidak tertutup atau cuek. Seperti biasanya ketika seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, bahkan menundukan kepala dan lain sebagainya. tanpa disadari para pelaku komunikasi tersebut mengungkapkan perhatiannya terhadap orang lain.

b. Menemukan diri sendiri

Menemukan diri sendiri artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Dengan menggunakan komunikasi interpersonal, kita dapat memperoleh dan mendapatkan informasi dari orang lain baik itu informasi penting dan actual. seperti contohnya kita berkomunikasi dengan seorang ojek online dengan tidak sadar kita mendapatkan informasi berupa jalur perjalanan, nama jalan dan lain sebagainya. jadi

dengan demikian, menggunakan komunikasi interpersonal diperolehlah informasi dan dengan informasi itulah dapat dikenali serta ditemukannya keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak kita ketahui.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial kita dituntut untuk saling menjaga hubungan yang baik sehingga untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain memerlukan komunikasi. komunikasi digunakan sebagai alat transaksi pesan, maka dari pesan itulah kita dapat memperluaskan informasi yang positif keorang lain sehingga terjalinlah hubungan dengan harmonis.

e. Mempengaruhi sikap

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain tujuannya untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

f. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Hal ini terjadi karena komunikasi interpersonal dilakukan dengan pendekatan secara langsung, sehingga dapat menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi

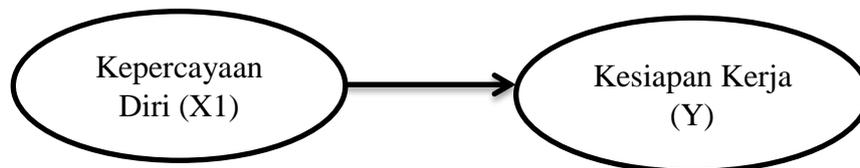
2.2 Kerangka Berfikir Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2018) adalah hubungan yang secara teoritis dihubungkan antar variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti atau diukur dengan penelitian yang dilakukan.

2.2.1. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan artikel penelitian (Iwan Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019) yang berjudul "*Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa*", ditemukan bahwa efikasi diri (self-efficacy) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 4,62% terhadap kesiapan kerja secara parsial. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri seseorang (self-efficacy), maka semakin siap individu tersebut untuk memasuki dunia kerja. Efikasi diri yang tinggi meningkatkan keyakinan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, seperti proses seleksi, wawancara, serta adaptasi di lingkungan kerja. Penelitian ini mendukung teori Bandura (1986) mengenai Self-Efficacy, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih termotivasi dan mampu mengarahkan tindakannya untuk mencapai keberhasilan di dunia kerja. Jadi, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau efikasi diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja, meskipun faktor lain seperti pengalaman kerja industri, pelatihan kerja, dan kompetensi akademik juga berperan. Penelitian terdahulu oleh Iwan Rusliyanto & Kusmuriyanto (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan kontribusi sebesar 4,62%. Efikasi diri berkaitan erat dengan kepercayaan diri, yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini. Hal ini menguatkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Namun, penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMK, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah

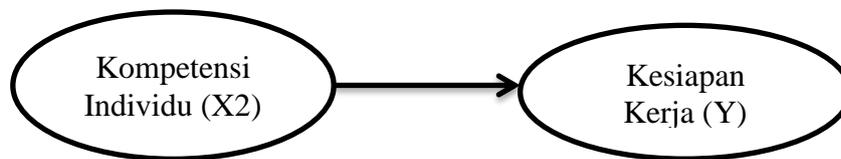
Sumatera Utara (UMSU), yang memiliki konteks kesiapan kerja yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas temuan sebelumnya dengan melihat pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja dalam lingkungan pendidikan tinggi.



2.2.2. Pengaruh Kompetensi Individu terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian oleh (Silvy Putri Wulandari, Pardiman, dan Afi Rachmat Slamet ,2021) meneliti pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan dan keterampilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan kompetensi sikap memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar **63,7%**, sementara 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian ini memiliki keterkaitan yang sejalan karena sama-sama membahas kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi individu, yang dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar teori dalam Tugas Akhir ini terutama untuk memperkuat argumentasi bahwa kompetensi individu berperan penting dalam kesiapan kerja. Namun, penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Malang, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera

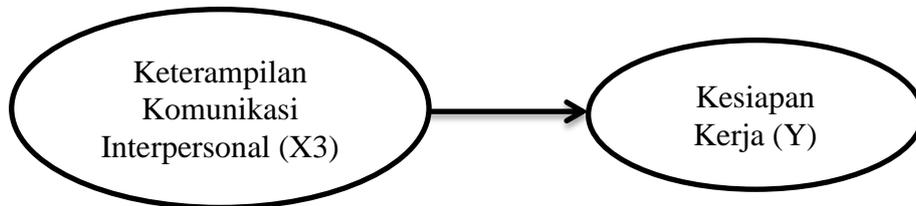
Utara (UMSU), sehingga perbedaan konteks ini bisa menjadi nilai tambah dalam penelitian.



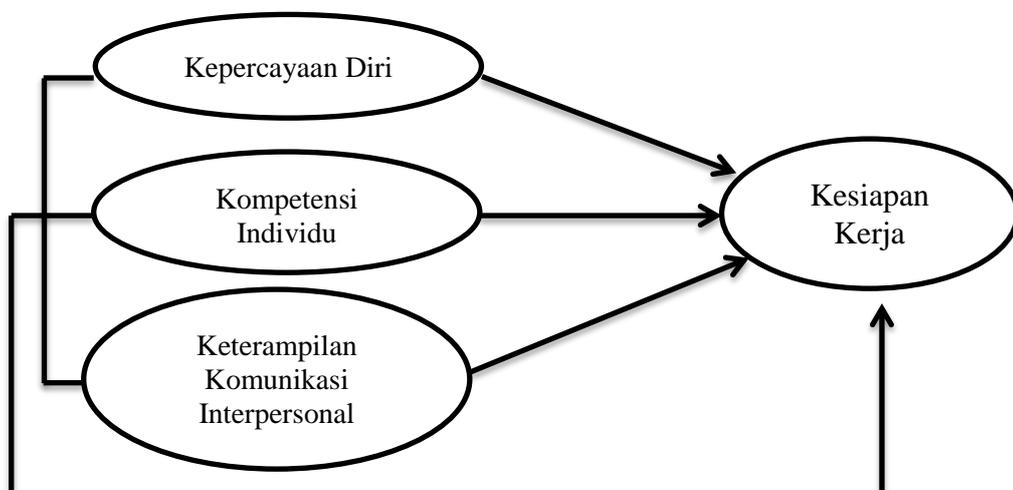
2.2.3. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian terdahulu oleh (Risya Die Safitri, Marina Dwi Mayangsari, dan Neka Erlyani, 2019) menemukan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) di STKIP PGRI Banjarmasin, dengan sumbangan pengaruh sebesar 52,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan kemampuan komunikasi yang baik lebih mampu beradaptasi di lingkungan kerja, membangun hubungan profesional, serta menghindari konflik yang dapat menghambat produktivitas. Sebaliknya, mahasiswa dengan keterampilan komunikasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan rekan kerja maupun atasan, sehingga kesiapan kerja mereka menjadi lebih rendah. Meskipun komunikasi interpersonal berperan besar dalam kesiapan kerja, penelitian ini juga mengungkap bahwa masih terdapat 47,9% faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti keterampilan teknis, pengalaman kerja, dan kepercayaan diri. Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian ini dikarenakan penelitian ini sama-sama meneliti kesiapan kerja

mahasiswa tingkat akhir. Salah satu variabel dalam penelitian saya adalah keterampilan komunikasi interpersonal, yang dalam penelitian ini terbukti memiliki peran besar dalam meningkatkan kesiapan kerja. Namun, penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang mengikuti PPL di STKIP PGRI Banjarmasin, sedangkan penelitian saya berfokus pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) secara umum. Perbedaan ini memberikan peluang bagi penelitian ini untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa UMSU.



2.2.4. Pengaruh Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja



2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Sugiyono, 2019).

1. Kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir UMSU.
2. Kompetensi Individu berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir UMSU.
3. Keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir UMSU.
4. Kepercayaan diri, Kompetensi individu, Keterampilan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir UMSU.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap variabel kesiapan kerja. Strategi penelitian ini menggunakan metoda penelitian survey, yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Dimana metoda survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan cara menyebarkan kuesioner dan observasi langsung(Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian ini adalah *asosiatif kausal*. Asosiatif kausal merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan diantara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat. Asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh Kepercayaan diri, Kompetensi Individu dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap kesiapan kerja Sugiyono (2019:65).

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari

sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

3.2.1 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja mahasiswa merupakan kematangan yang dimiliki oleh seorang individu baik itu secara fisik, mental, dan pengalaman yang dimiliki sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Tabel 3.1 Indikator Kesiapan Kerja

No	Indikator
1.	Keterampilan
2.	Ilmu Pengetahuan
3.	Pemahaman
4.	Atribut Kepribadian

Sumber: (Adeliana,2018)

3.2.2 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan, dan potensinya untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan, serta mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk bertindak tanpa rasa ragu, menghadapi tekanan dengan tenang, dan mengatasi hambatan dengan optimisme.

Tabel 3.2 Indikator Kepercayaan Diri

No	Indikator
1.	Percaya Atas Kemampuan Sendiri
2.	Bertindak Mandiri
3.	Mempunyai Konsep Diri
4.	Berani Mengungkapkan Pendapat

Sumber: (Sumarno et al.,2019)

3.2.3 Kompetensi Individu

Kompetensi Individu merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang individu yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu dengan lebih efektif dan efisien.

Tabel 3.3 Indikator Kompetensi Individu

No	Indikator
1.	Motif
2.	Watak
3.	Konsep Diri
4.	Pengetahuan
5.	Keterampilan

Sumber: (Ekhsan et al.,2020)

3.2.4 Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain melalui komunikasi verbal dan nonverbal.

Tabel 3.4 Indikator Keterampilan Komunikasi Interpersonal

No	Indikator
1.	Keterbukaan
2.	Empati
3.	Sikap Dukungan
4.	Sikap Positif
5.	Kesetaraan

Sumber: (Lesmana et al., 2019)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) di Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Desa/Kelurahan Pulo Brayan Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan objek penelitian mahasiswa tingkat akhir dari berbagai program

studi. Pemilihan lokasi ini dilakukan karna UMSU memiliki jumlah mahasiswa tingkat akhir yang cukup besar dan relevan dengan topik penelitian.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Okt-24				Nov-24				Des-24				Jan-25				Feb-25				Mar-25			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■																					
2	Penyusunan proposal				■	■	■	■	■																
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■												
4	Seminar proposal												■												
5	Revisi Proposal													■	■	■	■								
6	Penyusunan Tugas Akhir																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Tugas Akhir																					■	■	■	■
8	Sidang Tugas Akhir																								■

3.4 Tehnik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun Akademik 2019-2021. Jumlah anggota populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.541.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono,2019).
 Dari jumlah populasi 3.541 dengan data sebagai berikut:

NO	PROGRAM STUDI	STRATA	ANGKATAN			
			2019	2020	2021	2022
1	Pendidikan Agama Islam	S1	2	0	0	130
2	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	S1	1	0	0	15
3	Pendidikan Syariah	S1	1	0	0	4
4	Manajemen Bisnis Syariah	S1	0	0	0	72
5	Ilmu Fiqih	S1	0	0	0	0
6	Magister Pendidikan Agama Islam	S2	0	0	0	0
JUMLAH PER FAKULTAS						
7	Pendidikan Matematika	S1	1	0	1	40
8	Pendidikan Bahasa Indonesia	S1	0	0	2	36
9	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	2	1	1	40
10	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	S1	1	0	0	14
11	Pendidikan Akuntansi	S1	0	1	0	11
12	Bendahara Dan Kasier	S1	1	1	1	36
13	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	1	0	10	225
14	Pendidikan Profesi guru	Profesi	0	0	0	0
JUMLAH PER FAKULTAS						
15	Keprofesionalan Sekolah	S1	0	0	0	0
16	Ilmu Administrasi Publik	S1	1	1	0	44
17	Ilmu Komunikasi	S1	0	13	10	252
JUMLAH PER FAKULTAS						
18	Agroteknologi	S1	2	13	11	120
19	Agribisnis	S1	3	14	15	90
20	Teknologi Hasil Perikanan	S1	0	0	0	22
21	Magister Ilmu Perikanan	S1	0	0	0	0
JUMLAH PER FAKULTAS						
22	Manajemen	S1	5	11	12	453
23	Akuntansi	S1	1	11	12	104
24	Ekonomi Pembangunan	S1	0	1	0	43
25	Manajemen Perikanan	D3	0	0	0	0
JUMLAH PER FAKULTAS						
26	Hukum	S1	6	29	28	230
27	Teknik Sipil	S1	10	15	10	154
28	Teknik Elektro	S1	0	0	0	54
29	Teknik Mesin	S1	0	0	0	121
JUMLAH PER FAKULTAS						
30	Sistem Informatika	S1	0	2	2	133
31	Teknologi Informatika	S1	0	0	0	130
32	Sains Data	S1	0	0	0	0
JUMLAH PER FAKULTAS						
33	Kedokteran	S1	4	20	73	250
34	Profesi Dokter	Profesi	0	0	0	1
35	Kedokteran Keluarga Lapangan Primer	S1	0	0	0	0
36	Magister Ilmu Kesehatan	S2	0	0	0	0
JUMLAH PER FAKULTAS						
37	Ilmu Hukum	S2	0	0	1	0
38	Keprofesionalan	S2	0	0	0	0
39	Manajemen	S2	0	0	0	1
40	Ilmu Komunikasi	S2	0	0	0	0
41	Akuntansi	S2	0	0	0	0
42	Manajemen Pendidikan Tinggi	S2	0	0	1	1
43	Pendidikan Matematika	S2	0	0	0	0
44	Teknik Elektro	S2	0	0	0	1
45	Hukum, Program Doktor	S2	0	0	0	0
46	Manajemen, Program Doktor	S2	0	0	0	0
47	Pendidikan, Program Doktor	S2	0	0	0	0
JUMLAH PER FAKULTAS						
TOTAL SEMSELURUHNYA			64	187	468	3274

Sumber: (Biro, data Umsu 2019-2021)

Dengan perhitungan populasi ini maka digunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel nya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

Dimana : n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Margin of Error (Standart Error 10% =0.10)

Maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{3.541}{1 + 3.541 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{3.541}{1 + 3.541 (0,01)} = \frac{3.541}{36,41} = 97,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin maka diketahui jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 97,25 responden. Agar penelitian ini menjadi lebih fit maka sampel diambil menjadi 100. Jadi jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 responden. Dari 100 responden peneliti

mengelompokan sampel dari masing-masing fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu:

Fakultas	Populasi	Sampel
FEB	873	25
FKIP	433	12
FH	436	12
FAPERTA	377	11
FISIP	397	11
FT	444	13
FIKTI	265	7
FAI	316	9
Total	3.541	100 Mahasiswa

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional stratified Random Sampling* karena populasi terdiri dari beberapa fakultas/jurusan yang tidak merata.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas) dengan penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing masing variabel.

Ada 2 alat pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi.

Menurut (Juliandi et al., 2019) merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu dengan cara mengumpulkan data dengan melihat atau mengamati secara langsung suatu objek yang ditelit

2. Kuisisioner/angket

Menurut (Juliandi et al., 2019) kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak. Angket dalam penelitian ini ditujukan dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Pengukuran

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran ini menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

3.6 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing - masing variabel bebas (kualitas pelayanan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (kepuasan pelanggan) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan kepada responden diluar sampel sebanyak 30

orang dengan tingkat signifikan sebesar 5% pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.00 for windows kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan tidak valid

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas menurut Ginting dan situmorang adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan software SPSS 17,0 for windows dengan ketentuan apabila r_{alpha} positif $> r$ tabel, maka pernyataan reliabel atau handal.

Menurut kuncoro (2020) butir pernyataan dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditemukan reliabilitasnya dengan kriteria yaitu Cronbachs alpha $> 0,80$. Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas, ditentukan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{alpha} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{alpha} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa penyimpanan dalam penggunaan model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki hubungan yang signifikan dan representatif dengan akurasi estimasi, model harus memenuhi asumsi klasik regresi.

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik. Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

3.6.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari cara menganalisis nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang nilai VIF < 10 , dan nilai tolerance $> 0,1$. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi gejala multikolinieritas.

3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik (scatterplot) antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

3.6.7 Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi yaitu analisis regresi linier ganda. Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini, terdiri dari 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Jika hasil analisis menunjukkan signifikan, maka garis regresi dapat diramalkan sebagai hubungan yang kuat antara nilai-nilai variabel bebas dan variabel terikatnya. Besar kecilnya pengaruh antar variabel dapat diukur dari perhitungan nilai koefisien determinasi (r^2). Sedangkan positif atau negatif hubungan antar variabel ditentukan oleh tanda (+) atau (-) dari nilai koefisien regresi.

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' : variabel dependent

A : konstanta atau bila harga $X=0$

b_1 : koefisien regresi dari kepercayaan diri

b₂ : koefisien regresi dari kompetensi individu

b₃ : koefisien regresi dari keterampilan komunikasi interpersonal

X₁ : nilai kepercayaan diri

X₂ : nilai kompetensi individu

X₃ : nilai keterampilan komunikasi interpersonal

e : variabel pengganggu yang bersifat random

Untuk menentukan a, b₁, b₂, b₃ dapat menggunakan metode kuadrat terkecil melalui apa yang disebut dengan persamaan normal seperti di bawah ini:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

Adapun langkah-langkah menghitung regresi berganda adalah:

- a. Membuat hipotesis bentuk kalimat

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

H₁ : R ≠ 0 H₀ : R = 0

- c. Membuat tabel

- d. Menghitung harga deviasi

- e. Menghitung nilai-nilai persamaan a, b₁, b₂, b₃ dengan rumus di atas

- f. Mencari korelasi ganda dengan rumus:

$$(R_{x_1x_2y}) = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

- g. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$Kp = (R_{x_1x_2y})^2 \cdot 100\%$$

- h. Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

- i. Membuat kesimpulan dengan taraf signifikan: $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan kesimpulannya:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri, kompetensi individu, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap daya saing mahasiswa.
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri, kompetensi individu dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap daya saing mahasiswa.

3.6.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et al., 2015.)

a. Uji - t

Menurut (Ghozali, 2018) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Uji-t bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Iskandar & Hafni, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Significance Level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji-t dipergunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber (Juliandi & Irfan, 2013)

Keterangan : t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya korelasi

Tahap – tahap :

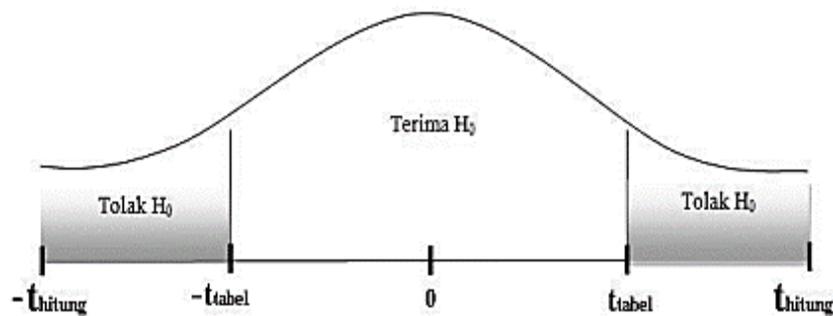
1) Bentuk pengujian

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

- a) jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Pengujian Hipotesis :



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis t

b. Uji F (F-test)

Uji F disebut juga sebagai Uji ANOVA yaitu kegunaan uji F hampir sama dengan uji t. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data (Sugiyono, 2017).

Sebuah program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) < 0,005, maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2017).

Keterangan : F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variable independent

N = Jumlah sampel

Tahap – tahap :

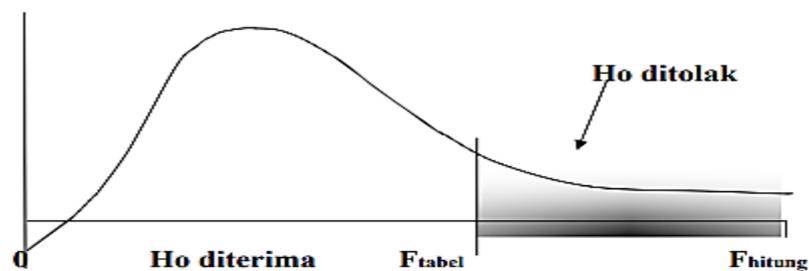
1) Bentuk pengujian

- a) $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) $H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Pengambilan keputusan

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis :



Gambar3.2 Pengujian Hipotesis F

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumus Uji Koefisien Determinasi :

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012).

Keterangan : D = Determinasi

R = Nilai korelasi

100% = persentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 DeTugas Akhir Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek adalah Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pengolahan data dalam bentuk angket ini masing-masing dari 8 item pernyataan untuk variabel X_1 (Kepercayaan Diri), 10 item pernyataan untuk variabel X_2 (Kompetensi Individu), 10 item pernyataan untuk variabel X_3 (Komunikasi Interpersonal), dan 8 pernyataan untuk variabel Y (Kesiapan Kerja). Angket ini diberikan kepada 100 Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan diolah nantinya dengan menggunakan skala *Likert Sumated Rating* agar mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Tabel 4.1
Skala Likert

Opsi	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel (Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, dan Komunikasi Interpersonal) variable terikat (Kesiapan Kerja).

Dari ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel (Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, dan Komunikasi Interpersonal) variable terikat (Kesiapan Kerja).

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. sebanyak 100 responden, yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik jenis kelamin, usia dan Jurusan. Dari kuesioner yang disebarkan diperoleh pelanggan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel baerikut ini:

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	26%
2	Perempuan	74	74%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 26 orang (26%) sedangkan perempuan sebanyak 74 orang (74%) dan. Maka dalam penelitian ini responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	19 tahun	13	13%
2	20 tahun	32	32%

3	21 tahun	37	37%
4	22 tahun	11	11%
4	23 Tahun	7	7%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu usia antara 19 tahun sebanyak 13 orang (13%), yang memiliki usia 20 tahun sebanyak 32 orang (32%), yang memiliki usia 21 tahun sebanyak 37 orang (37%), untuk usia 22 tahun sebanyak 11 orang (11%) dan untuk usia 23 tahun sebanyak 7 orang (7%)

3. Data Responden Berdasarkan Program Studi

Tabel 4.4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
1	FEB	25	25%
2	FKIP	12	12%
3	FH	12	12%
4	FAPERTA	11	11%
5	FISIP	11	11%
6	FT	13	13%
7	FIKTI	7	7%
8	FAI	9	9%
Jlh		100	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Dalam tabel 4.4, terlihat bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari berbagai program studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jumlah total responden adalah 100 orang, yang terdiri dari delapan jurusan yang berbeda. Jurusan yang memiliki frekuensi tertinggi adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dengan 25 responden atau 25% dari total. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan ini memiliki daya tarik yang signifikan bagi

mahasiswa, mungkin karena prospek karir yang menjanjikan di bidang ekonomi dan bisnis.

Sementara itu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Fakultas Hukum (FH) masing-masing memiliki 12 responden, yang setara dengan 12% dari total. Kedua jurusan ini juga penting dalam konteks sosial dan pendidikan. FKIP, misalnya, berperan dalam mencetak tenaga pendidik yang berkualitas, sedangkan FH berperan dalam menghasilkan profesional di bidang hukum yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat. Lulusan FKIP dan FH memiliki tingkat penyerapan kerja yang cukup tinggi, yang mungkin menjadi alasan mengapa banyak mahasiswa memilih jurusan tersebut

Fakultas Pertanian (FAPERTA), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Teknik (FT) masing-masing memiliki 11, 11, dan 13 responden, yang mencerminkan minat yang cukup merata di antara jurusan-jurusan tersebut. FAPERTA, misalnya, memainkan peran penting dalam pengembangan pertanian berkelanjutan, sementara FISIP berfokus pada analisis sosial yang mendalam.

Di sisi lain, Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi (FIKTI) memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, yaitu 7 orang atau 7%. Meskipun jurusan ini merupakan salah satu bidang yang paling berkembang pesat di era digital, tampaknya masih ada tantangan dalam menarik minat mahasiswa.

Fakultas Agama Islam (FAI) dengan 9 responden atau 9% juga mencerminkan minat yang lebih rendah dibandingkan dengan jurusan lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi masyarakat mengenai prospek karir yang terbatas di bidang ini. Namun, penting untuk dicatat bahwa lulusan FAI memiliki

peran penting dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama.

4.1.1.2 DeTugas Akhir Variabel Penelitian

1. Variabel Kepercayaan Diri (X1)

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Kepercayaan Diri (X1)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	43,0	50	50,0	7	7,0	0	0	0	0	100	100%
2	38	38,0	54	54,0	8	8,0	0	0	0	0	100	100%
3	36	36,0	59	59,0	4	4,0	1	1,0	0	0	100	100%
4	36	36,0	55	55,0	8	8,0	1	1,0	0	0	100	100%
5	32	32,0	58	58,0	10	10,0	0	0	0	0	100	100%
6	40	40,0	51	51,0	7	7,0	2	2,0	0	0	100	100%
7	33	33,0	58	58,0	9	9,0	0	0	0	0	100	100%
8	42	42,0	49	49,0	7	7,0	0	0	0	0	100	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata jawaban responden tentang Saya yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 50 orang sebesar 50%.
- 2) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa mampu menghadapi tantangan yang ada di perkuliahan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang sebesar (54%).
- 3) Rata-rata jawaban responden tentang Saya tidak ragu untuk mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang sebesar 59%.

- 4) Rata-rata jawaban responden tentang Saya dapat membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 55 orang sebesar 55%.
- 5) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang diri saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%.
- 6) Rata-rata jawaban responden tentang Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan yang saya miliki, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%.
- 7) Rata-rata jawaban responden tentang Saya tidak ragu untuk menyampaikan pendapat saya di kelas, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%.
- 8) Rata-rata jawaban responden tentang Saya berani mengajukan pertanyaan atau ide saat diskusi, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 49%.

Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam konteks perkuliahan. Hal ini tercermin dari respon positif terhadap berbagai pernyataan yang diajukan dalam angket. Kepercayaan diri yang tinggi ini dapat berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang ada di lingkungan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang ada mengenai kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendorong pengembangan kepercayaan diri mahasiswa melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung kemandirian dan inisiatif. Dengan demikian,

mahasiswa tidak hanya akan siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga tantangan di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

2. Variabel Kompetensi Individu (X2)

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Kompetensi Individu (X2)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	50	50,0	43	43,0	5	5,0	2	2,0	0	0	100	100%
2	43	43,0	53	53,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
3	18	18,0	65	65,0	17	17,0	0	0	0	0	100	100%
4	24	24,0	54	54,0	21	21,0	1	1,0	0	0	100	100%
5	32	32,0	56	56,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100%
6	54	54,0	44	44,0	2	2,0	0	0	0	0	100	100%
7	49	49,0	48	48,0	2	2,0	1	1,0	0	0	100	100%
8	39	39,0	59	59,0	2	2,0	0	0	0	0	100	100%
9	54	54,0	40	40,0	3	3,0	3	3,0	3	0	100	100%
10	50	50,0	43	43,0	6	6,0	1	1,0	0	0	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2025

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya memiliki keinginan kuat untuk berprestasi dalam studi, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang atau sebesar 50%,
- 2) Jawaban responden tentang Saya termotivasi untuk terus mengembangkan diri, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 53 orang atau sebesar 53%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya mampu bekerja dengan baik dalam tim, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 65 orang atau sebesar 65%,
- 4) Jawaban responden tentang Saya dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 54%.

- 5) Jawaban responden tentang Saya percaya diri dalam menghadapi tantangan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 56 orang atau sebesar 56%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangan diri, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 61%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%).
- 7) Jawaban responden tentang Saya memiliki pemahaman yang luas tentang bidang studi saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang atau sebesar 49%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya selalu berusaha untuk memperluas wawasan dan pengetah, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang atau sebesar 59%.
- 9) Jawaban responden tentang Saya mampu mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam praktik, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 54%.
- 10) Jawaban responden tentang Saya terampil dalam menggunakan teknologi dan perangkat digital, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang atau sebesar 50%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan sikap yang positif terhadap kompetensi individu yang diukur dalam angket. Mayoritas responden memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi, termotivasi untuk mengembangkan diri, dan mampu bekerja dalam tim. Selain itu, mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan dan percaya diri dalam menghadapi tantangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa individu-individu ini memiliki potensi yang besar untuk berhasil dalam studi dan karir mereka. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendukung dan memfasilitasi pengembangan kompetensi ini melalui program-program yang relevan. Dengan demikian, individu tidak hanya akan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan, tetapi juga di dunia kerja yang semakin kompetitif.

3. Variabel Komunikasi Interpersonal (X3)

Tabel 4.8
Skor Angket Untuk Stre Atmosphere (X3)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	23,0	61	61,0	11	11,0	5	5,0	0	0	100	100%
2	31	31,0	52	52,0	11	11,0	6	6,0	0	0	100	100%
3	20	20,0	68	68,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100%
4	57	57,0	30	30,0	12	12,0	1	1,0	0	0	100	100%
5	46	46,0	40	40,0	12	12,0	2	2,0	0	0	100	100%
6	49	49,0	41	41,0	8	8,0	2	2,0	0	0	100	100%
7	53	53,0	25	25,0	15	15,0	7	7,0	0	0	100	100%
8	19	19,0	66	66,0	7	7,0	8	8,0	0	0	100	100%
9	52	52,0	44	44,0	3	3,0	1	1,0	0	0	100	100%
10	50	50,0	46	46,0	3	3,0	1	1,0	0	0	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2024

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jawaban responden tentang Saya terbuka untuk berbagi informasi pribadi dengan orang lain, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 61 orang atau sebesar 61%.
- 2) Jawaban responden tentang Saya menerima umpan balik dari orang lain dengan terbuka, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 52orang sebesar 52%.

- 3) Jawaban responden tentang Saya dapat memahami perasaan orang lain dengan baik, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 68 orang sebesar 68%.
- 4) Jawaban responden tentang Saya berusaha untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 57 orang sebesar 57 %.
- 5) Jawaban responden tentang Saya memberikan dukungan emosional kepada orang lain saat mereka membutuhkannya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang sebesar 46%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya bersedia menerima saran dan kritik dari orang lain, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang sebesar 49%.
- 7) Jawaban responden tentang Saya memiliki sikap yang positif dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang sebesar 53%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya menghargai pendapat dan ide-ide orang lain, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 66 orang sebesar 66%.
- 9) Jawaban responden tentang Saya memperlakukan orang lain dengan hormat dan setara, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang sebesar 52%.
- 10) Jawaban responden tentang Saya bersedia untuk berkompromi dalam situasi yang membutuhkan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang sebesar 50%.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap berbagai aspek interaksi sosial. Tingkat kepercayaan yang tinggi dalam berbagi informasi pribadi, keterbukaan terhadap

umpan balik, kemampuan empati, dan kesediaan untuk memberikan dukungan emosional menunjukkan bahwa atmosfer sosial di lingkungan responden cenderung kondusif. Hal ini dapat menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan pengembangan individu. Penting untuk terus memelihara dan meningkatkan atmosfer sosial ini, karena dapat berdampak positif pada kesejahteraan mental dan kinerja individu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan membangun kepercayaan, kelompok atau organisasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan harmonis. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap atmosfer sosial dan bagaimana hal tersebut dapat ditingkatkan di berbagai konteks.

4. Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 4.9
Skor Angket Untuk Kesiapan Kerja (Y)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	43,0	54	54,0	1	1,0	2	2,0	0	0	100	100%
2	44	44,0	52	52,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
3	48	48,0	49	49,0	3	3,0	0	0	0	0	100	100%
4	49	49,0	47	47,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
5	33	33,0	51	51,0	11	11,0	5	5,0	0	0	100	100%
6	43	43,0	40	40,0	11	11,0	6	6,0	0	0	100	100%
7	29	29,0	59	59,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100%
8	40	40,0	46	46,0	13	13,0	1	1,0	0	0	100	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 54%,.

- 2) Jawaban responden tentang Saya mampu bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan rekan kerja, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 52 orang sebesar 52%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bidang studi yang saya tekuni, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 47 orang sebesar 47%..
- 4) Jawaban responden tentang Saya memahami dengan baik konsep-konsep teoritis dan praktis yang relevan dengan pekerjaan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang sebesar 49%.
- 5) Jawaban responden tentang Saya memahami dengan baik lingkungan kerja dan budaya organisasi, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya memahami peran dan tanggung jawab yang dibutuhkan dalam pekerjaan ee, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang sebesar 43%.
- 7) Jawaban responden tentang Saya memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi dan berkembang, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang sebesar 59%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya mampu bekerja dengan baik di bawah tekanan dan dapat mengelola stres dengan efektif, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 46 orang sebesar 46%.

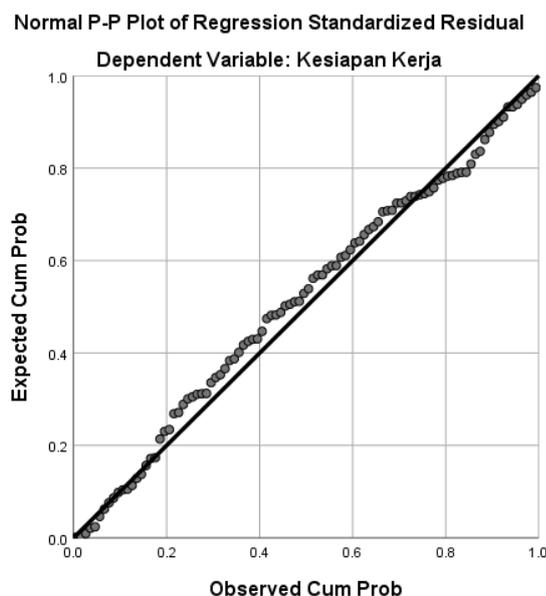
Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang baik. Mayoritas individu merasa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja dalam tim, dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bidang studi mereka. Selain itu, pemahaman tentang konsep teoritis dan praktis juga cukup tinggi, yang

menunjukkan bahwa mereka telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Namun, meskipun terdapat banyak aspek positif, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal memahami lingkungan kerja dan budaya organisasi. Ini penting untuk memastikan bahwa individu tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika tempat kerja yang berbeda. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan perusahaan perlu bekerja sama dalam mempersiapkan individu agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dari independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Gambar diatas mengidentifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat/tinggi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen karena kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka <10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinieritas jika nilai VIF diantara variabel independen >10 .

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a Collinearity Statistics			
	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)				
Kepercayaan Diri	.222	.169	.774	1.291
Kompetensi Individu	.596	.549	.769	1.350
Komunikasi Interpersonal	.288	.241	.798	1.313

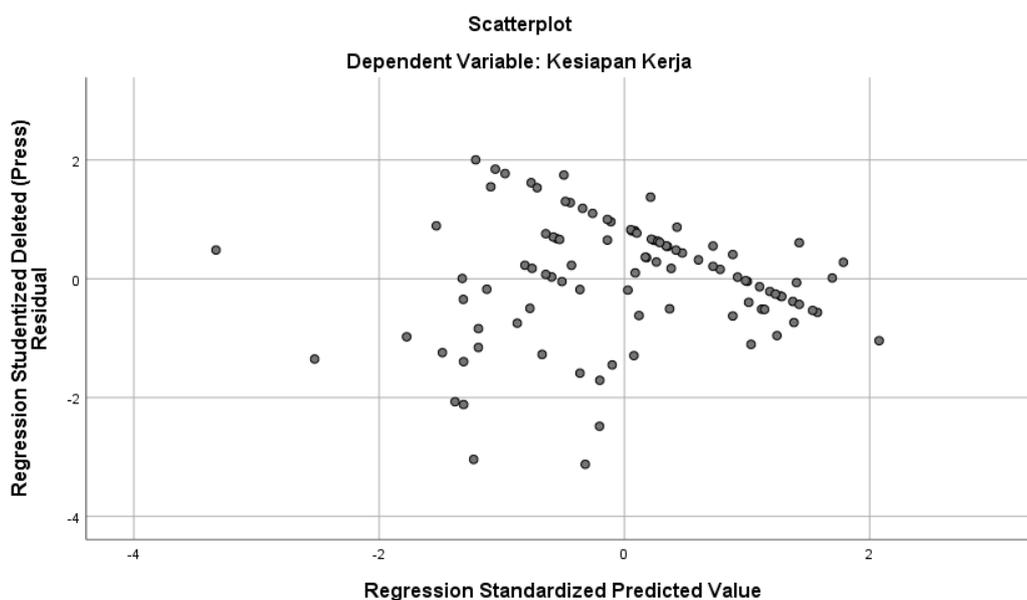
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Ketiga variabel independen yaitu X1, X2, dan X3, memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 10), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas.



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisias

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas meskipun terlihat berdempet dibagian titik-titik tertentu serta tersebar dibagian atas dan sedikit berkumpul pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi ini.

4.1.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.625	4.939	
Kepercayaan Diri	.239	.107	.192
Kompetensi Individu	.741	.102	.625
Komunikasi Interpersonal	.311	.113	.258

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel uji regresi linier berganda di atas, dapat dipahami bahwa model persamaan regresinya adalah :

$$Y = 1,625 + 0.239X_1 + 0,741 X_2 + 0,311 X_3$$

Keterangan.

Y = Kesiapan Kerja

X₁ = Kepercayaan Diri

X₂ = Kompetensi Individu

X₃ = Komunikasi Interpersonal

Interpretas model :

- a) Konstanta (a) = 1,625, menunjukkan jika Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, dan Komunikasi Interpersonal konstan, jika nilai variabel bebas/independen = 0, maka Kesiapan Kerja (Y) akan sebesar 1,625
- b) Variabel X₁ sebesar 0.239 menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan Diri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y). Dengan kata lain, jika variabel variabel Kepercayaan Diri ditingkatkan sebesar satu satuan maka Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0.239.

- c) Variabel X2 sebesar 0,741 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Individu berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y). dengan kata lain, jika variabel Kompetensi Individu ditingkatkan sebesar satu satuan maka Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,741.
- a) Variabel X3 sebesar 0,311 menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal bernilai positif terhadap Kesiapan Kerja (Y). dengan kata lain, jika variabel Komunikasi Interpersonal ditingkatkan sebesar satu satuan maka Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,311.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 25: 00). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.12

**Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.625	4.939		.329	.743
Kepercayaan Diri	.239	.107	.192	2.235	.028
Kompetensi Individu	.741	.102	.625	7.274	.000
Komunikasi Interpersonal	.311	.113	.258	4.871	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

$$t_{\text{tabel}} = 2,001$$

Kriteria pengujiannya:

- a. H_0 ditolak apabila $t_{\text{tabel}} 2,001 \geq t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} \leq 2,001$
- b. H_a diterima apabila $t_{\text{tabel}} 2,001 \leq t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{hitung}} \geq 2,001$

1) Pengaruh Kepercayaan Diri (X1) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Dari tabel uji-t di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Kepercayaan Diri (X1) terhadap Kesiapan Kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,235 sementara $t_{\text{tabel}} 2,001$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} 2,235 > t_{\text{tabel}} 2,001$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2) Pengaruh Kompetensi Individu (X2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Dari tabel uji-t di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Kompetensi Individu (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,274 sementara $t_{\text{tabel}} 2,001$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} 7,274 > t_{\text{tabel}} 2,001$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a ditolak), Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Kompetensi Individu terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3) Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X3) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Dari tabel uji-t di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Komunikasi Interpersonal (X4) terhadap Kesiapan Kerja (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,871 sementara t_{tabel} 2,001 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 4,871 > t_{tabel} 2,001$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.4.2 Uji F

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significant level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Tabel 4.13
Uji-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.485	3	230.495	26.612	.000 ^b
	Residual	831.475	96	8.661		
	Total	1522.960	99			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

$$F_{tabel} = 2,47$$

Kriteria pengujiannya:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan data tabel pada uji F diatas dapat dipahami bahwa didapati nilai $F_{hitung} 26,612 > F_{tabel} 2,47$ dengan probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.674 ^a	.454	.437	2.94299	.454	26.612	3	96	.000	1.312

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,454, hasil ini memiliki arti bahwa 45,4% variabel Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Kepercayaan Diri,

Kompetensi Individu, dan Komunikasi Interpersonal sedangkan sisanya sebesar 54,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil temuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Dari tabel uji-t dapat dipahami bahwa pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,235 sementara t_{tabel} 2,001 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ atau $t_{hitung} 2,235 > t_{tabel} 2,001$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan artikel penelitian (Iwan Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019) yang berjudul "*Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa*", ditemukan bahwa efikasi diri (self-efficacy) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 4,62% terhadap kesiapan kerja secara parsial. Hal ini

berarti semakin tinggi kepercayaan diri seseorang (self-efficacy), maka semakin siap individu tersebut untuk memasuki dunia kerja. Efikasi diri yang tinggi meningkatkan keyakinan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, seperti proses seleksi, wawancara, serta adaptasi di lingkungan kerja. Penelitian ini mendukung teori Bandura (1986) mengenai Self-Efficacy, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih termotivasi dan mampu mengarahkan tindakannya untuk mencapai keberhasilan di dunia kerja. Jadi, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau efikasi diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja, meskipun faktor lain seperti pengalaman kerja industri, pelatihan kerja, dan kompetensi akademik juga berperan. Penelitian terdahulu oleh Iwan Rusliyanto & Kusmuriyanto (2019) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan kontribusi sebesar 4,62%.

Efikasi diri berkaitan erat dengan kepercayaan diri, yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini. Hal ini menguatkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Namun, penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMK, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang memiliki konteks kesiapan kerja yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas temuan sebelumnya dengan melihat pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja dalam lingkungan pendidikan tinggi.

4.2.2 Pengaruh Kompetensi Individu Terhadap Kesiapan Kerja

Dari tabel uji-t dapat dipahami bahwa pengaruh Kompetensi Individu terhadap Kesiapan Kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,274 sementara t_{tabel} 2,001 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 7,274 > t_{tabel} 2,001$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Kompetensi Individu terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian oleh (Silvy Putri Wulandari, Pardiman, dan Afi Rachmat Slamet ,2021) meneliti pengaruh kompetensi mahasiswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja di era 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan dan keterampilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan kompetensi sikap memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar **63,7%**, sementara 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang sejalan karena sama-sama membahas kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi individu, yang dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar teori dalam Tugas Akhir ini terutama untuk memperkuat argumentasi bahwa kompetensi individu berperan penting dalam kesiapan kerja. Namun, penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Malang, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), sehingga perbedaan konteks ini bisa menjadi nilai tambah dalam penelitian.

4.2.3 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja

Dari tabel uji-t dapat dipahami bahwa pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,871 sementara t_{tabel} 1,968 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 4,871 < t_{tabel} 2,001$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian terdahulu oleh (Risya Die Safitri, Marina Dwi Mayangsari, dan Neka Erlyani, 2019) menemukan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) di STKIP PGRI Banjarmasin, dengan sumbangan pengaruh sebesar 52,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan kemampuan komunikasi yang baik lebih mampu beradaptasi di lingkungan kerja, membangun hubungan profesional, serta menghindari konflik yang dapat menghambat produktivitas. Sebaliknya, mahasiswa dengan keterampilan komunikasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan rekan kerja maupun atasan, sehingga kesiapan kerja mereka menjadi lebih rendah.

Meskipun komunikasi interpersonal berperan besar dalam kesiapan kerja, penelitian ini juga mengungkap bahwa masih terdapat 47,9% faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti keterampilan teknis, pengalaman kerja, dan kepercayaan diri. Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian ini dikarenakan penelitian ini sama-sama meneliti kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Salah satu variabel dalam penelitian saya adalah keterampilan komunikasi interpersonal, yang dalam penelitian ini terbukti memiliki peran besar dalam meningkatkan kesiapan kerja. Namun, penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang mengikuti PPL di STKIP PGRI Banjarmasin, sedangkan penelitian saya berfokus pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) secara umum. Perbedaan ini memberikan peluang bagi penelitian ini untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa UMSU.

4.2.4 Pengaruh Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, Kompetensi Individu dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja. Dengan nilai $F_{hitung} 26,612 > F_{tabel} 2,47$ bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan Kepercayaan Diri, Kompetensi Individu, dan Komunikasi Interpersonal terhadap terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kesiapan kerja merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang akan memasuki dunia kerja. Dalam konteks ini, kepercayaan diri,

kompetensi individu, dan komunikasi interpersonal memiliki peranan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ditemukan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 26,612 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,47, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut.

Kepercayaan diri berfungsi sebagai pendorong utama bagi individu untuk mengambil inisiatif dan berani menghadapi tantangan di dunia kerja. Menurut (Bandura, 2017), kepercayaan diri adalah keyakinan individu akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks kesiapan kerja, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih siap untuk menghadapi wawancara, presentasi, dan situasi kerja lainnya. Sebuah studi oleh (Pajares & Schunk, 2001) menunjukkan bahwa individu yang percaya diri lebih mungkin untuk mencapai tujuan akademis dan profesional mereka.

Kompetensi individu, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, juga berkontribusi besar terhadap kesiapan kerja. Kompetensi ini tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pengalaman praktis yang diperoleh melalui magang, kerja paruh waktu, atau proyek-proyek akademis. Menurut laporan dari World Economic Forum (2020), keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi menjadi semakin penting dalam dunia kerja yang dinamis. Mahasiswa yang mengembangkan kompetensi ini akan lebih mampu bersaing di pasar kerja.

Selain itu, komunikasi interpersonal menjadi elemen penting dalam membangun jaringan profesional dan berkolaborasi dengan rekan kerja. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan hubungan antar individu di tempat kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi.

Menurut penelitian oleh McKinsey Global Institute (2016), perusahaan yang memiliki komunikasi yang baik di dalam timnya dapat meningkatkan produktivitas hingga 25%. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Secara keseluruhan, hubungan simultan antara kepercayaan diri, kompetensi individu, dan komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa ketiga faktor ini saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Dengan meningkatkan ketiga aspek tersebut, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepercayaan diri, kompetensi individu, dan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Misalnya, penelitian oleh (Nurhayati, 2019) yang dilakukan di Universitas Negeri Jakarta menemukan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dalam penelitiannya, Nurhayati mencatat bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tentang pekerjaan dan lebih siap untuk menghadapi proses seleksi.

Selain itu, penelitian oleh (Sari & Supriyadi, 2020) juga menegaskan pentingnya kompetensi individu dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang baik lebih siap untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Kompetensi individu yang baik tidak hanya membuat mahasiswa lebih percaya diri, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Komunikasi interpersonal juga telah dibuktikan sebagai faktor penting dalam kesiapan kerja. Sebuah studi oleh (Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kampus, yang seringkali melibatkan komunikasi dan kolaborasi, memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang kurang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dapat memberikan keuntungan tambahan bagi mahasiswa saat memasuki dunia kerja.

Selain itu, penelitian oleh (Hidayah & Putri, 2022) menyoroti pentingnya pengembangan soft skills, termasuk komunikasi interpersonal, dalam meningkatkan kesiapan kerja. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan komunikasi dan pengembangan diri cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan di tempat kerja. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal yang baik dapat meningkatkan hubungan kerja dan memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif di dalam tim.

Dalam konteks ini, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi akademis, tetapi juga pada pengembangan soft skills seperti kepercayaan diri, kompetensi individu, dan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap dan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Penelitian-penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dan harus menjadi perhatian utama dalam kurikulum pendidikan tinggi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa, semakin siap mereka menghadapi tantangan di dunia kerja.
2. Kompetensi individu menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini yang menunjukkan bahwa kompetensi individu memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.
3. Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain berkontribusi besar terhadap kesiapan mereka untuk beradaptasi di lingkungan kerja.
4. Secara simultan, kepercayaan diri kompetensi individu (dan keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam ketiga aspek ini dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara keseluruhan.

5.2 Saran

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebaiknya mengembangkan program pelatihan yang fokus pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa, seperti workshop keterampilan berbicara di depan umum dan simulasi wawancara kerja. Ini akan membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
2. Institusi pendidikan perlu memasukkan pengajaran soft skills, termasuk keterampilan komunikasi interpersonal dan kompetensi individu, ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan melalui proyek kelompok, presentasi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kerja sama dan komunikasi di antara mahasiswa.
3. Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi mahasiswa atau komunitas, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan membangun jaringan profesional yang bermanfaat untuk karir mereka di masa depan.
4. Universitas perlu menjalin kerjasama yang lebih erat dengan industri untuk menyediakan program magang dan pengalaman kerja yang relevan bagi mahasiswa. Hal ini akan memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan kompetensi yang mereka miliki dalam lingkungan kerja nyata, sekaligus meningkatkan kesiapan kerja mereka setelah lulus.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu Kepercayaan Diri,, Kompetensi Individu, dan Komunikasi Interpersonal sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Kerja.
2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software SPSS (versi 26) saja, dimana masih ada program software yang lainnya, yang digunakan untuk pengolahan data.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data Kuisisioner karena dikhawatirkan responden tidak benar-benar menjawab pernyataan dengan sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwansyah, Y. B., & Wahyudi, U. M. W. (2019). Peningkatan Kompetensi Literasi Antiradikalisme Melalui Penulisan Cerita Rakyat Dengan Aplikasi Baboo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(2), 77-82.
- Agustina, F., & Anshori, M. I. (2024). Peran Kompetensi Individu terhadap Kinerja Karyawan pada PT Berkah Industri Mesin Angkat (BIMA) Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 82-93.
- Arista, Cindy, et al. "Strategi Inovasi dan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasi Mentok Bu Roni." *Nusantara Community Empowerment Review* 2.2 (2024): 112-118.
- Astuti et al., (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi, Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. XYZ. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(2), 2021.
- Aniqoh, A. (2024). *Strategi Membangun Branding Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam Meningkatkan Daya Saing pada Lembaga Pendidikan di MAN 3 Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Anggriyani et al.,(2023). Hubungan Self Esteem dan Self Disclosure dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 5(1).
- Agmalia, N. R. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PENINGKATAN DAYA SAING USAHA KECIL MENENGAH (UKM) MELALUI MARKETING ONLINE (Studi pada Usaha "Distro Bragga" eprints.ubhara.ac.id. <http://eprints.ubhara.ac.id/1303/>
- Auliya, N. N. (2020). Auliya, N. N. (2020). Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4912>
- Pengaruh Persepsi Kesempatan Kerja dan Kepercayaan Diri T. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4912>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Budiarti, M. A. (2024, January). Peran Vital Desain Branding dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha dan Mendukung Pertumbuhan UMKM. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 4, No. 1).
- Chandradhinata, et al., (2022). Strategi peningkatan daya saing pemasaran pabrik teh barokah jaya. *Jurnal Kalibrasi*, 20(1), 17-22.

- Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019. Cangara, Hafied. Perencanaan & Strategi Komunikasi.
- Eksan, Firman, and Donny Dharmawan. "Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt Astra International Daihatsu, Tbk Cibubur." *Jurnal Ekonomi dan Industri e-ISSN 2656* (2020): 3169.
- Eksan, F., & Dharmawan, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt Astra International Daihatsu, Tbk Cibubur. *Jurnal Ekonomi dan Industri e-ISSN, 2656*, 3169.
- Fitri, D., & Khalid, Z. (2024). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, SOFT SKILL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP EMPLOYABILITAS GENERASI Z (Studi Pada Siswa/i SMK Ki Hajar Dewantoro di Tangerang 2024): Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBISMA)*, 2(1).
- Handayani. Mediana. 2021. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa*
- Harahap, Nurichsan dan Bhima Agung. 2019. Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global. *Jurnal Transborders Vol. 1 thn 2019*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau. journal.unpas.ac.id (Maret 2019).
- Hapriyanto, A. R. (2024). Strategi inovatif dalam meningkatkan daya saing bisnis di era digital. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(6), 108-117.
- Hidayah, N., & Putri, R. (2022). Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 45-60.
- Irawan, S. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Scholaria*, 7(1), 39.
- Joseph et al., 2019, *The Interpersonal Communication Book Eleventh Edition Edition*, USA: Pearson Education Inc.
- Kurniawan, A., & Setiawan, D. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp berbantuan soal kontekstual pada materi bangun ruang sisi datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 271-282.
- Khoirudin Zain. 2019. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kualitas Layanan Terhadap kepuasan Pelanggan Ojek Online di Kota Malang*.

- Khairunnisa, D., Widiani, H. S., & Suyono, H. (2022). Kepercayaan Diri dan Psychological Well-Being terhadap Employability pada Siswa SMK. *Psikostudia*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Manajemen, J., Laksana, I. G. D., & Mayasari, N. M. D. A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali*. Bisma: Jurnal Manajemen, 7(2)
- Maharani, D. A., & Hasibuan, R. R. (2024). Peningkatan kemampuan pemasaran digital pada UMKM di Desa Sumbang Purwokerto untuk meningkatkan daya saing dan jangkauan pasar. *Abdi Makarti*, 3(2), 130-141.
- Mawirampakel, Febrilian, and Yohanes D. Resi. "Analisis Kompetensi Individu dan Keadilan Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai (Studi Empiris Kantor BPKAD Provinsi Papua Barat)." *UNES Law Review* 6.3 (2024): 8241-8251.
- Miftah Rizki Putri Pambayun. 2019. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Barista Terhadap Kepuasan Konsumen*.
- Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019. Cangara, Hafied. Perencanaan & Strategi Komunikasi.
- Mulyana et al., 2019. *Ilmu Komunika: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda
Karya
- Nabila, D.A. (2022). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa kelas XI. IA. 2 SMA Negeri 2 Blitar. (Doctoral disertation, Universitas Negeri Malang).
- Nasution, D. P., & Ahmad, M. (2019). Penerapan pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 389-400.
- Nainggolan, S. S., & Sabebeben, M. Y. S. (2021). Hubungan Motivasi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Banyuasin. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 7, No. 1, pp. 69-75).
- Nurhadiyah, F., Rakhmawati, D., & Ajie, R. (2022). Hubungan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Purwanegara Banjarnegara. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(01), 12–16.
- Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 123-130.

- Nurlaila, S., Sariningsih, R., & Maya, R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Terhadap Soal Soal Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif)*, 1(6), 1113-1120.
- NURSAFITRI, Laila; KURNIASIH, Apri; KURNIAWATI, Dhoni. Implementasi Pendidikan Life Skills untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah Darul A'mal Lampung Timur. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2024, 8.1: 66-72.
- Purnama Sari, H., & Basuki, I. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Insentif Terhadap di Guru Sma*. In *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* (Vol. 33, Issue 1).
- Paryanti, D., & Rasmansyah, R. U. (2020). *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt Antam Tbk Ubpp Logam Mulia*. *Jurnal Ekonomi dan Industri e-ISSN*, 2656, 3169.
- Panuju, R. (2019). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan, Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Putri Hardiyanti Novia. 2019. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah*.
- Rande et al (2019).., *Pengaruh Kompetensi terhadap kinerja pegawai pada dinas perhubungan, komunikasi dan informatika*.
- Safri et al., "Peran Kompetensi Untuk Mengatasi Gap Antara Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Personil Polri Di Bidang Teknologi Informasi Polda Papua." *The Journal Of Business And Management Research* 2.1 (2019)
- Saputri, N. A., & Mawardi, F. D. (2022). Pendampingan Pengelolaan Umkm melalui Digital Marketing dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm di Kota Batu. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan* <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/Janayu/article/view/21976>
- Sanjaya, H., Gunawan, Eddyman, Manajemen, P., & Stie, A. (t.t.). *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Pada Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsu Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar*.
- Saleh, S., Zulkifli, Z., Putra, D. P., & Izwar, A. (2024). Pelatihan Digital Marketing Bagi UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Digital. *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)*, 3(3), 12-16.
- Sari, D., & Supriyadi, A. (2020). Kompetensi Individu dan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan*, 14(3), 201-210.
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan Dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama.

Slocum, John, 2020, *Introduction To Management (Perkenalan dalam Manajemen)*,

Asia:John Willey inc

Silviana, S., & Darmawan, E. S. (2019). Analisis Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Bhakti Yudha Depok Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(1), 35–47. <https://doi.org/10.7454/ARSL.V4I1.3204>,

Sifwah, Mudrika Aqillah, et al. "Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM." *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2.1 (2024): 109-118.

Syahfitri, A., Wastuti, S. N. Y., & Hasibuan, M. F. (2024). Memahami Budaya Bangsa Asing melalui Tarian Adat untuk Meningkatkan Kompetensi Individual Deference Siswa Darul Muhmin School, Satun Thailand. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 750-763.

Suranto et al.,. *Komunikasi Interpersonal*. Cet. I: Yogyakarta:Graha Ilmu, 2019

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.); edisi kedua). Alfabeta

Suleman, F., & Syed, N. (2020). The impact of competencies on the job performance: The mediating role of personal factors. *Personnel Review*, 49(3), 723-739.

Sholehatusya (2019). Pengaruh kompetensi kerja terhadap kinerja karyawan di Kantor PT Kitadin Tenggara Seberang. *eJournal Administrasi Negara*

Zahara, S., & Masitah, W. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(01), 64-81.

Wijaya, A. (2020). The Importance of Intrinsic Motivation. *Academy of Management Journal*, 25(2), 201-215.